

**PEMETAAN POTENSI JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH NEGERI
DI KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S-1) Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang”*



OLEH:

DENI SABRIYATI
02238/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**PEMETAAN POTENSI JENJANG PENDIDIKAN MENENGAH NEGERI
DI KOTA PADANG PANJANG**

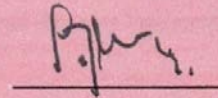
**Nama : DENI SABRIYATI
NIM/BP : 02238/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Juli 2013

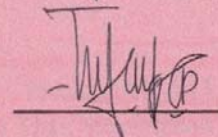
Tim Penguji

Tanda Tangan

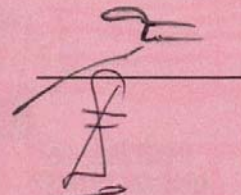
Ketua : Dra. Ernawati, M.Si



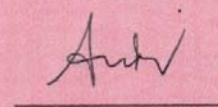
Sekretaris : Triyatno, S.Pd, M.Si



Anggota : Dr. Dedi Hermon, MP



Anggota : Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc



Anggota : Febriandi, S.Pd, M.Si

ABSTRAK

Pemetaan Potensi Jenjang Pendidikan Menengah Negeri di Kota Padang Panjang.

Oleh: Deni Sabriyati, 2008 – 02238.

Penelitian ini bertujuan memetakan dan mengetahui distribusi potensi pendidikan jenjang menengah negeri atau SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang yang meliputi distribusi potensi sarana dan prasarana pendidikan, potensi pelayanan pendidikan berdasarkan daya tampung dan jangkauan pelayanan siswa, serta pengaruh akses, rute angkot, dan tingkat kefavoritan sekolah terhadap distribusi siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang dilaksanakan di Kota Padang Panjang dengan populasi wilayah yaitu sekolah jenjang pendidikan menengah negeri di Kota Padang Panjang dan populasi manusia semua siswa pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang. Sampel yang digunakan adalah *total sampling* untuk sampel wilayah dan *proporsive sampling* untuk sampel manusia. Data penelitian adalah data sekunder yang dikumpulkan dari Dinas Pendidikan, Dinas Perhubungan, Bappeda, serta SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang dengan menggunakan analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbor*), analisis buffer, analisis spasial (*Calculate Density*), dan analisis deskriptif dengan formula persentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi potensi sarana dan prasarana pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang terdiri dari distribusi sekolah yang berpola seragam, dan dari 8 sekolah terdapat 2 sekolah yang distribusi fasilitas sarana dan prasarananya belum mencapai 90% baik. Distribusi potensi pelayanan berdasarkan daya tampung yang sudah sesuai dengan standar pelayanan minimum yaitu daya tampung menurut jumlah sekolah dan rasio luas lahan, pada daya tampung berdasarkan jumlah rombongan terdapat 1 sekolah belum sesuai dengan standar pelayanan minimum, pada daya tampung berdasarkan rasio luas bangunan terdapat 4 sekolah belum sesuai dengan standar pelayanan minimum. Sekolah dengan jangkauan pelayanan siswa terjauh adalah SMKN 2 dan jangkauan pelayanan siswa terdekat adalah SMAN 1 Sumatera Barat. Persebaran siswa yang dipengaruhi tingkat kefavoritan sekolah, akses, dan rute angkot terdapat pada 6 sekolah, dan 2 sekolah hanya dipengaruhi oleh akses dan rute angkutan.

Kata kunci: *Pemetaan, Potensi Pendidikan, Jenjang Pendidikan Menengah Negeri*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemetaan Potensi Jenjang Pendidikan Menengah Negeri Di Kota Padang Panjang”**.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan berbagai sumbangan pikiran, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Daswirman, M.Si sebagai penasehat akademis, Ibu Dra.Ernawati,M.Si sebagai pembimbing I, dan Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
2. Bapak Febriandi, S.Pd, M.Si, Bapak Dr. Dedi Hermon, MP, dan Ibu Dra. Endah Purwaningsih, M.Sc sebagai penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Geografi FIS UNP beserta seluruh staf pengajar yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu yang muaranya adalah skripsi ini.
4. Dekan FIS, Rektor UNP, Kepala Kesbangpol Kota Padang Panjang dan Walikota Padang Panjang, serta semua Kepala Sekolah SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang yang telah memberi izin penelitian untuk mengumpulkan data di daerah bersangkutan.
5. Semua responden yang dengan senang hati telah menyisihkan waktu untuk mengisi angket penelitian.
6. Yang Mulia dan Tercinta Ayahanda Sabirin dan Ibunda Nurhayati, serta saudari tercinta Putri Rahmayanti, Sri Uswatun Hasanah, dan Faridha Hayatul Jannah yang telah mencurahkan kasih sayang dan dorongan lahir batin untuk

keberhasilan penulis. Tetaplah teguh dan yakin bahwa selagi ada mimpi, cita dan cinta semuanya bisa dengan ridha-Nya.

7. Kepada semua rekan di Alamanda 2, Halimah, geografi angkatan 2008 kelas RA, dan semua pihak yang telah menjadi motivator dan inspirator dalam perjuangan ini.

Semoga semua bantuan, arahan, dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal serta pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak, serta berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, 25 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	13
1. Peta dan Pemetaan	13
2. Sistem Informasi Geografi (SIG)	17
3. Pendidikan dan Potensi Pendidikan	22
4. Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan	27
5. Distribusi Sekolah	29
6. Pelayanan Pendidikan	31
7. Akses	34
8. Rute Angkutan Kota	35
9. Favorit	35
B. Penelitian Relevan	36

C. Kerangka Konseptual	37
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
D. Objek Penelitian	42
E. Alat dan Bahan Penelitian	42
F. Jenis Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian	44
H. Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Tetangga Terdekat	46
2. Analisis Buffer	46
3. Analisis Spasial (<i>Calculate Density</i>)	47
4. Analisis Persentase	48

BAB IV DESKRIPSI WILAYAH KOTA PADANG PANJANG

A. Kondisi Fisik	50
1. Letak, Batas, dan Luas	50
2. Kondisi Topografi	52
3. Kondisi Iklim	52
4. Keadaan Geologi	53
5. Jenis Tanah	58
6. Penggunaan Lahan	59
B. Keadaan Sosial dan Pemerintahan	59
1. Keadaan Penduduk	59
2. Mata Pencaharian	60
3. Pendidikan	60
C. Ekonomi	61

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian	63
--	----

1. Distribusi Potensi Sarana dan Prasarana Pendidikan SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang	63
a. Distribusi SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang	63
b. Distribusi Sarana dan Prasarana Pendidikan SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang	67
2. Potensi Pelayanan Pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang Berdasarkan Daya Tampung	71
a. Daya Tampung Berdasarkan Jumlah Sekolah SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang	71
b. Daya Tampung Berdasarkan Jumlah Rombel	72
c. Daya Tampung Berdasarkan Luas Lahan dan Luas Bangunan	75
3. Potensi Pelayanan Pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang Berdasarkan Jangkauan Pelayanan	76
4. Distribusi Siswa per SMAN/MAN/SMKN dan Pengaruh Akses, Rute Angkot dan Tingkat Kefavoritan Terhadap Distribusi Siswa SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang	93
B. Pembahasan	116

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran dan Rekomendasi	125

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Jumlah Penduduk Usia Sekolah tahun 2011	5
Tabel 3.1.	Jumlah Sekolah SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang	42
Tabel 4.1.	Data Tanah Kota Padang Panjang	58
Tabel 4.2.	Penggunaan Lahan di Kota Padang Panjang	59
Tabel 4.3.	PDRB Kota Padang Panjang 2009-2011	61
Tabel 5.1.	Identitas SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang	64
Tabel 5.2.	Persebaran dan Kondisi Fasilitas Sarana Pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang	69
Tabel 5.3.	Persebaran dan Kondisi Fasilitas Prasarana Pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang	69
Tabel 5.4.	daya Tampung SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang Berdasarkan Jumlah Rombel	72
Tabel 5.5	Rasio Luas Lahan dan Rasio Luas Bangunan Terhadap Siswa	75
Tabel 5.6	Persentase Distribusi Siswa SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikiran	39
Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Padang Panjang	51
Gambar 5.1 Peta Distribusi SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang	65
Gambar 5.2 Hasil Analisis Distribusi Sekolah	67
Gambar 5.3 Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa SMAN 1 Padang Panjang Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa	77
Gambar 5.4 Peta Jangkauan Pelayanan SMAN 1 Padang Panjang	78
Gambar 5.5 Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa SMAN 2 Padang Panjang Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa	79
Gambar 5.6 Peta Jangkauan Pelayanan SMAN 2 Padang Panjang	80
Gambar 5.7 Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa SMAN 3 Padang Panjang Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa	81
Gambar 5.8 Peta Jangkauan Pelayanan SMAN 3 Padang Panjang	82
Gambar 5.9 Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa MAN Gunung Padang Panjang Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa	83
Gambar 5.10 Peta Jangkauan Pelayanan MAN Gunung Padang Panjang	84
Gambar 5.11 Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa MAN Balai-balai Padang Panjang Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa	85
Gambar 5.12 Peta Jangkauan Pelayanan MAN Balai-balai Padang Panjang	86
Gambar 5.13 Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa SMKN 1 Padang Panjang Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa	87
Gambar 5.14 Peta Jangkauan Pelayanan SMKN 1 Padang Panjang	88
Gambar 5.15 Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa SMKN 2 Padang Panjang Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa	89
Gambar 5.16 Peta Jangkauan Pelayanan SMKN 2 Padang Panjang	90
Gambar 5.17 Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa SMAN 1 Sumatera Barat Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa	91
Gambar 5.18 Peta Jangkauan Pelayanan SMAN 1 Sumatera Barat	92
Gambar 5.19 Peta Jaringan Jalan Kota Padang Panjang.....	94

Gambar 5.20 Peta Rute Angkot Kota Padang Panjang	95
Gambar 5.21 Peta Persebaran Siswa SMAN 1 Padang Panjang	98
Gambar 5.22 Peta Persebaran Siswa SMAN 2 Padang Panjang	100
Gambar 5.23 Peta Persebaran Siswa SMAN 3 Padang Panjang	102
Gambar 5.24 Peta Persebaran Siswa MAN Gunung Padang Panjang	104
Gambar 5.25 Peta Persebaran Siswa MAN Balai-balai Padang Panjang	106
Gambar 5.26 Peta Persebaran Siswa SMKN 1 Padang Panjang	109
Gambar 5.27 Peta Persebaran Siswa SMKN 2 Padang Panjang	111
Gambar 5.28 Peta Persebaran Siswa SMAN 1 Sumatera Barat	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lokasi Penelitian	130
Lampiran 2 Format Instrumen Penelitian	133
Lampiran 3 Isi Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 Tahun 2008	140
Lampiran 4 Rute Angkutan Umum Kota Padang Panjang	145
Lampiran 5 Daftar Nama dan Alamat Siswa Kelas X pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang	148
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pembangunan berkaitan dengan aspek fisik seperti pembangunan lingkungan dan infrastruktur, serta aspek non-fisik seperti pembangunan pendidikan dan kesehatan. Aspek fisik dan non-fisik merupakan aspek yang saling melengkapi antara satu sama lainnya dalam sebuah pembangunan. Pembangunan pendidikan nasional tidak dapat lepas dari perkembangan lingkungan strategis, baik nasional maupun global. Pendidikan harus dibangun dalam keterkaitannya secara fungsional dengan berbagai bidang kehidupan yang masing-masing memiliki persoalan dan tantangan semakin kompleks (Renstra Depdiknas 2005-2009).

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis dalam segala aspek bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Negara Indonesia menempatkan pendidikan sebagai bagian penting dan utama dalam pembangunan. Hal ini dapat diketahui dari tujuan Negara Indonesia dalam isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang berhubungan dengan pendidikan yaitu “melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia”. Pernyataan tersebut mengartikan melalui pendidikanlah wawasan yang luas, *skill*, dan ilmu pengetahuan yang cukup bisa didapatkan guna mencapai tujuan bangsa.

Pendidikan di Indonesia berada dalam pengawasan Dinas Pendidikan Nasional. Dinas ini mengurus segala hal tentang pendidikan mulai dari sarana dan prasarana hingga sumber daya manusianya. Diantara program strategis Departemen Pendidikan Nasional dalam kebijakan pemerataan dan perluasan akses pendidikan adalah perluasan akses pendidikan menengah yang bermutu dan terjangkau bagi masyarakat. Pemerataan dan perluasan akses pendidikan diarahkan pada upaya memperluas daya tampung satuan pendidikan sesuai dengan prioritas nasional, serta memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik dari berbagai golongan masyarakat yang berbeda, baik secara sosial, ekonomi, gender, lokasi tempat tinggal, dan tingkat kemampuan intelektual, serta kondisi fisik (Renstra Depdiknas 2005-2009). Sekolah merupakan sarana utama dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan, oleh sebab itu sekolah pada jenjang pendidikan menengah pun harus terletak pada posisi yang strategis serta menyediakan pelayanan pendidikan yang optimal kepada masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan pendidikan menengah di Indonesia pada setiap daerah berbeda antara satu dengan yang lainnya berdasarkan pemberlakuan otonomi di daerah tersebut. Pemberlakuan otonomi termasuk dalam bidang pendidikan ini dimaksudkan untuk memberi kewenangan yang lebih luas, nyata, dan bertanggungjawab kepada daerah kabupaten dan kota, sehingga daerah dapat mengambil prakarsa dan merumuskan perencanaan pendidikan secara partisipatif dan koordinatif dengan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki (UU No 32 tahun 2004 dan PP No 25 tahun 2000). Melalui pemberian kewenangan tersebut

diharapkan dapat disusun program dan kegiatan yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan daerah serta meningkatkan partisipasi masyarakat, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun pemberian dukungan dan pengawasan, sehingga program pendidikan menengah dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesimbangan (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003).

Pendidikan menengah merupakan aspek penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, begitu juga dalam mencerdaskan masyarakat Kota Padang Panjang. BPS Kota Padang Panjang (2012: 3) Kota Padang Panjang dikenal sebagai kota pendidikan yang memiliki ciri khas berkarakter islami, sehingga dijuluki sebagai *Kota Serambi Mekah* dan *Mesir van Andalas* yang berarti bahwa dahulunya kebesaran Padang Panjang sebagai pusat pendidikan terbesar kedua di dunia setelah Mesir. Informasi tentang kondisi potensi pendidikan pada jenjang pendidikan menengah merupakan kebutuhan penting masyarakat Kota Padang Panjang sebagai bentuk kepedulian terhadap pembangunan, ini disebabkan karena selama adanya pertumbuhan penduduk selama itu juga pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan sangat diperlukan.

BPS Kota Padang Panjang (2012: 133) menyatakan pertumbuhan penduduk Kota Padang Panjang pada tahun 2011 meningkat 800 jiwa dari tahun

sebelumnya, yaitu jumlah penduduk pada tahun 2010 adalah 47.008 jiwa, sedangkan untuk tahun 2011 jumlah penduduk naik menjadi 47.808 jiwa dengan kepadatan penduduk pada tahun 2011 mencapai 2.079 penduduk per Km². Pertumbuhan penduduk tersebut perlu diimbangi dengan pembangunan yang merata untuk menciptakan kehidupan sejahtera. Salah satu pelaksanaan pembangunan tersebut adalah dalam bidang pendidikan yang harus memperhatikan perkembangan potensi pendidikan serta sinkronisasi antara pembangunan fasilitas pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, salahsatunya potensi pendidikan menengah yang ada di Kota Padang Panjang. Pada dasarnya melalui otonomi daerah, potensi sarana dan prasarana serta potensi pelayanan pada sekolah jenjang menengah sudah diatur oleh pemerintah seperti perencanaan jumlah fasilitas sarana dan prasarana pada setiap sekolah, serta perencanaan jumlah daya tampung, akan tetapi masih ada kesenjangan dilapangan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, masih terdapat masyarakat yang sulit menjangkau sekolah, sehingga perlu adanya informasi dan validasi tentang hal tersebut pada setiap sekolah jenjang pendidikan menengah di Kota Padang Panjang.

Potensi pendidikan dan kualitas pendidikan yang sudah dibentuk pada jenjang pendidikan dasar perlu ditingkatkan pada jenjang pendidikan menengah seperti SMA atau sederajat sebagai bentuk dorongan positif untuk menjaga dan melanjutkan kualitas yang sudah dibangun melalui WAJAR Diknas 9 Tahun. Jenjang pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan yang sangat potensial untuk mengenal dan mengarahkan potensi peserta didik berdasarkan

minar serta bakat yang dimiliki. Masyarakat yang dinyatakan paling membutuhkan informasi keberadaan potensi pendidikan menengah adalah penduduk usia sekolah. Jumlah penduduk usia sekolah di Kota Padang Panjang dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1: Jumlah Penduduk Usia Sekolah Tahun 2011

Gok Umur	Jenis		Jumlah Total
	ki-laki	empuan	
- 6	989	890	1.879
- 12	3.315	3.066	6.381
- 15	1.673	1.681	3.354
- 18	1.461	1.606	3.067
- 24	2.160	2.317	4.477
Jumlah	9.598	9.560	19.158

Sumber: BPS Kota Padang Panjang (2012:135)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas diketahui bahwa pada tahun 2011 terdapat 19.158 jiwa penduduk usia sekolah. Dalam data tersebut penduduk yang akan menggantungkan pengembangan potensi mereka terhadap kualitas dan potensi pendidikan menengah adalah dalam rentang umur 5-18 tahun yaitu berjumlah 14.681 jiwa atau 30,71 % dari total penduduk Kota Padang Panjang, ini menunjukkan adanya tuntutan yang besar terhadap kualitas dan potensi pendidikan menengah di Kota Padang Panjang kedepannya. Tuntutan tersebut mengindikasikan bahwa sangat diperlukannya informasi tentang keberadaan dan fungsi potensi pendidikan menengah dalam menjalankan program pendidikan seperti jumlah dan distribusi sekolah, persebaran siswa, kondisi sarana dan prasarana pendidikan, lokasional sekolah, status kepemilikan lahan, pelayanan pendidikan, daya tampung, dan lain-lain.

Di sisi lain, Kota Padang Panjang juga merupakan kota pendidikan yang menjadi salah satu pusat tujuan pendidikan dari dalam dan luar Propinsi Sumatera

Barat, khususnya jenjang pendidikan menengah sehingga aksesibilitas merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan menengah di Kota Padang Panjang. Hal ini terbukti dari observasi lapangan yang menghasilkan bahwa setiap tahun banyak siswa pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang berasal dari Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Padang Pariaman, Kota Pariaman, Kota Bukittinggi, dan Kabupaten Agam, serta dari luar provinsi seperti Riau dan Jambi. Hal tersebut menunjukkan bahwa akses potensi pendidikan menengah sangat dibutuhkan, supaya informasi riil potensi pendidikan menengah di Kota Padang Panjang dapat diketahui dan di akses masyarakat luas. Potensi pendidikan tersebut bertautan dengan tiga masalah pokok pendidikan nasional, yaitu (1) perluasan dan pemerataan akses, (2) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, (3) peningkatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik (Dirjen Dikti Depdiknas, 2009: 1).

Kebutuhan masyarakat terhadap kemudahan akses dan informasi potensi pendidikan menengah di Kota Padang Panjang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi. Informasi tentang pendidikan dapat dikelola dengan sistem komputerisasi. Komputerisasi telah membuka paradigma serta memberikan langkah baru dalam proses pengambilan keputusan dan penyebaran informasi, karena data yang mempersentasikan dunia nyata dapat disimpan dan diproses sedemikian rupa sehingga dapat disajikan dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana sesuai kebutuhan. Jenis data-data yang dapat dimodelkan seperti keadaan nyata di lapangan terbagi menjadi dua, yaitu jenis data yang mempersentasikan data-data posisi, koordinat, ruang, dan jenis data yang kedua

adalah jenis data yang mempersentasikan aspek-aspek deskriptif, dapat berupa *item* atau *properties* dari fenomena yang bersangkutan hingga dimensi waktunya. Jenis data ini disebut data atribut atau data nonspasial (Prahasta, 2005). Data nonspasial pada potensi pendidikan jenjang menengah di Kota Padang Panjang adalah potensi sarana dan prasarana, serta potensi pelayanan pendidikan pada sekolah jenjang menengah yang merupakan bagian ruang lingkup masalah pokok pendidikan nasional.

Sistem komputerisasi sebagai teknologi yang dimanfaatkan dalam penyajian informasi yang bersifat *spatial* atau geografis dan mampu mengolah data nonspasial dikenal dengan SIG (*Sistem Informasi Geografi*). SIG merupakan sistem komputer yang *powerful* dalam menangani masalah basis data spasial (peta digital) maupun basis data nonspasial (atribut peta). Sistem ini merelasikan lokasi geografi (*data spatial*) dengan informasi-informasi (*nonspatial*) sehingga penggunaannya dapat membuat peta analog dan digital serta menganalisa informasi dengan berbagai cara. SIG mengintegrasikan operasi umum *data base* dengan kemampuan visualisasi dan analisa yang unik yang dimiliki oleh pemetaan.

Teknologi SIG dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang pendidikan yaitu penentuan lokasi yang cocok untuk sekolah dan penyediaan informasi sekolah berupa data atribut (nama, alamat sekolah, alamat siswa, favorit, akreditasi, jumlah murid, jumlah kelas, nilai UN), *data spatial* (peta lokasi sekolah), serta informasi lain yang dibutuhkan.

SIG yang dimanfaatkan untuk pemetaan potensi pendidikan jenjang menengah dapat dilakukan dengan memetakan distribusi sekolah menengah, yaitu

adanya pemetaan sekolah yang disinergikan dengan pemanfaatan SIG sehingga akan diperoleh suatu sistem yang mampu memberikan informasi sekolah dan mendata daerah atau wilayah mana saja yang belum terlayani pendidikan secara baik untuk diberikan solusi, Sehingga program-program yang direncanakan bisa tepat sasaran.

Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan, terdapat 21 sekolah jenjang menengah di Kota Padang Panjang yang terdiri dari 9 sekolah negeri dan 12 sekolah swasta. Dari observasi tersebut diketahui bahwa pengelolaan data potensi pendidikan menengah sudah dilakukan dengan komputer, namun masih terpisah-pisah pada masing-masing sekolah dan pemutakhiran data yang informatif dalam bentuk kewilayahan belum dilakukan, untuk itu perlu dilakukan penelitian dan pemetaan potensi pendidikan menengah di Kota Padang Panjang agar segala permasalahan dapat dikendalikan dengan baik dan kebutuhan informasi bisa terpenuhi.

Berdasarkan keterangan diatas, untuk memenuhi kebutuhan informasi tentang potensi pendidikan pada jenjang pendidikan menengah di Kota Padang Panjang, khususnya pada sekolah negeri (SMAN/MAN/SMKN) sebagai institusi yang harus melayani masyarakat tanpa memandang bulu, maka dapat dilakukan dengan memetakan potensi pendidikan tersebut dengan memanfaatkan SIG sebagai suatu sistem informasi berbasis komputer yang menyajikan gambaran informasi mengenai potensi pendidikan jenjang menengah negeri di Kota Padang Panjang dan keruangannya seperti yang telah dijabarkan. Pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang informasi *spatial* potensi

pendidikan belum tersedia, informasi *spatial* akan menjadi salah satu tolak ukur dalam merencanakan pembangunan yang merata dan memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam pendidikan di Kota Padang Panjang. Dengan demikian untuk lebih jauh tentang pemetaan dan penyediaan informasi potensi pendidikan yang lebih spesifik yaitu pada jenjang pendidikan menengah negeri, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “***Pemetaan Potensi Jenjang Pendidikan Menengah Negeri di Kota Padang Panjang.***”

B. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembangunan dalam bidang pendidikan di Kota Padang Panjang?
2. Apakah hubungan pertumbuhan penduduk dengan pembangunan pendidikan di Kota Padang Panjang?
3. Bagaimanakah kebutuhan penduduk terhadap potensi pendidikan menengah di Kota Padang Panjang?
4. Apasajakah faktor yang mempengaruhi distribusi siswa pada pendidikan jenjang menengah di Kota Padang Panjang?
5. Bagaimanakah penyediaan informasi potensi pendidikan menengah negeri di Kota Padang Panjang?
6. Bagaimanakah persebaran potensi sarana dan prasarana pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang ?
7. Bagaimanakah distribusi potensi pelayanan pendidikan berdasarkan daya tampung siswa pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang?

8. Bagaimanakah distribusi potensi pelayanan pendidikan berdasarkan jangkauan pelayanan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang?
9. Bagaimanakah pengaruh akses, rute angkutan kota, dan tingkat kefavoritan sekolah terhadap distribusi siswa SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka permasalahan yang ada di daerah penelitian dapat dibatasi pada penyediaan informasi potensi jenjang pendidikan menengah negeri di Kota Padang Panjang, yaitu: (1) Persebaran potensi sarana dan prasarana pendidikan SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang, (2) Potensi pelayanan pendidikan berdasarkan daya tampung, (3) Potensi pelayanan pendidikan berdasarkan Jangkauan Pelayanan, dan (4) Pengaruh akses, rute angkutan kota, dan tingkat kefavoritan sekolah terhadap distribusi siswa.

D. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persebaran potensi sarana dan prasarana pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang ?
2. Bagaimanakah distribusi potensi pelayanan pendidikan berdasarkan daya tampung siswa pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang?
3. Bagaimanakah distribusi potensi pelayanan pendidikan berdasarkan jangkauan pelayanan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang?

4. Bagaimanakan pengaruh akses, rute angkutan kota, dan tingkat kefavoritan sekolah terhadap distribusi siswa SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Memetakan dan mendeskripsikan persebaran potensi sarana dan prasarana pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang.
2. Mendeskripsikan distribusi potensi pelayanan pendidikan berdasarkan daya tampung siswa pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang.
3. Memetakan distribusi potensi pelayanan pendidikan berdasarkan jangkauan pelayanan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang.
4. Mengetahui pengaruh akses, rute angkutan kota, dan tingkat kevaforitan sekolah terhadap distribusi siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan berguna :

1. Menambah pengetahuan penulis tentang potensi jenjang pendidikan menengah pada sekolah negeri di Kota Padang Panjang.
2. Untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Geografi pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Sebagai masukan bagi Pemerintah Kota Padang Panjang dalam mengawasi dan mengevaluasi perkembangan potensi pendidikan jenjang pendidikan

menengah negeri, khususnya dalam penyediaan informasi pendidikan untuk membantu jalannya pembangunan di bidang pendidikan, serta untuk mengetahui kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan jenjang menengah negeri di Kota Padang Panjang.

4. Bagi masyarakat dapat mengetahui dan mengakses informasi tentang potensi jenjang pendidikan menengah negeri serta akses dan pelayanan pendidikan menengah lainnya yang ada di Kota Padang Panjang yang dilengkapi dengan informasi keruangannya.
5. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Distribusi Potensi Sarana dan Prasarana Pendidikan SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang

a. Distribusi SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang

Potensi sarana dan prasarana pendidikan diantaranya terdiri dari distribusi sekolah serta fasilitas sarana dan prasarana yang ada pada setiap sekolah. Berdasarkan data hasil penelitian tentang potensi jenjang pendidikan menengah negeri di SMAN/MAN/SMKN dan Kantor Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang tercatat 9 sekolah negeri yang tersedia untuk jenjang pendidikan menengah yang tersebar di Kota Padang Panjang, yaitu terdiri dari 4 SMAN, 3 MAN, dan 2 SMKN. Terdapat 8 sekolah yang berada dalam wilayah Kota Padang, sedangkan 1 sekolah yaitu MAN Koto Baru terletak dalam wilayah Kab. Tanah Datar. Dari 8 sekolah tersebut, tercatat 7 sekolah dalam pengawasan Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang dan 1 sekolah tercatat dalam pengawasan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat yaitu SMAN 1 Sumatera Barat. Distribusi tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.1 (atribut) dan Gambar 5.1 berikut:

Tabel 5.1. Identitas SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang

FID	Stip	ID	SEKOLAH	X	Y	AKREDITASI	NILAI UN	TAHUN BERDIRI	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA	LUAS TANAH	ALAMAT SEKOLAH	NAMA KEPSEK
0	Porit	7	SMAN 3	653537	9948667	B	42,79	2005	22	626	15.004	Jln. RPH Slang Bawah	Drs. Dasrizal, M.Pd
1	Porit	8	SMKN 1	656767	9948541	B	28,52	1991	26	716	6.410	Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 70	Syamsul Anwar, S.Pd, MM
2	Porit	2	MAN Gunung	658180	9948579	A	37,30	1968	13	343	9.681	Syekh Ibrahim Musa Parabek No. 2 Ganting Gunung	Amrizon, S.Pd
3	Porit	9	SMKN 2	658182	9948985	B	28,71	2004	22	748	10.841	Jl. Syekh Ibrahim Musa No.26	Drs. Ivery Morphy, M.Pd
4	Porit	1	MAN Balai-balai	654922	9948127	B	39,66	1996	10	206	4.904	Jl. Rasuna Said RT 13	Dra. Roslindawati, RS, M.Pd
5	Porit	5	SMAN 1 SUMBAR	659393	9948795	0	0	2011	12	171	68.391	JL. RAYA SOLOK BATUNG	Suryanto, S.Pd, M.Pd
6	Porit	4	SMAN 1	656522	9948742	A	49,74	1997	27	623	41.582	JLN.KH.AHMAD DAHLAN NO.9	Dra. Dervita, M.Si
7	Porit	6	SMAN 2	656139	9948995	A	42,85	1998	25	790	11.262	JLN.BUNDO KANDUNG NO.02	Emawati Syafar, S.Pd, MM

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2013.

**DISTRIBUSI
SMAN/MAN/SMKN
DI KOTA PADANG PANJANG**

SKALA 1 : 30.000

300 0 300 600 Meters

U

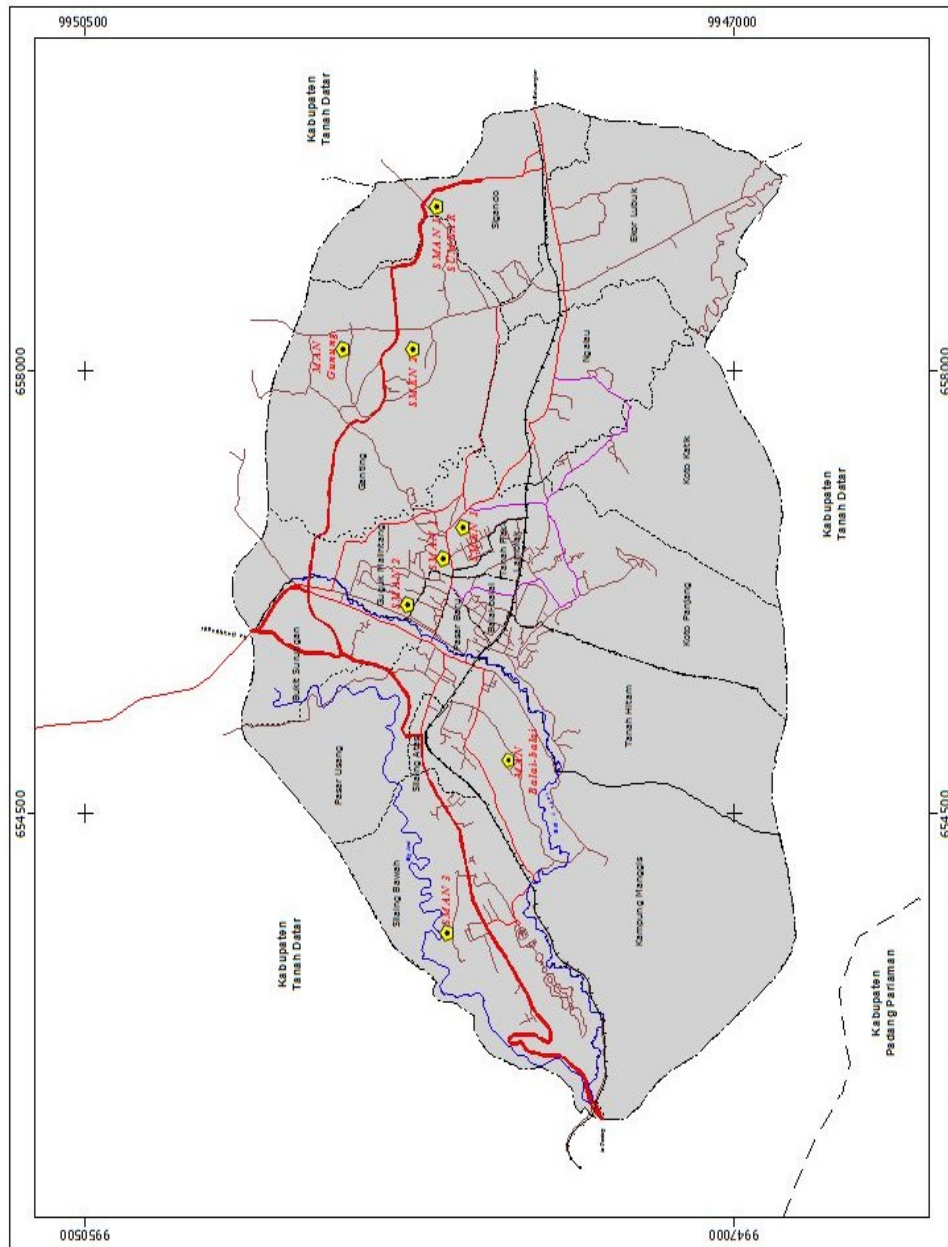
LEGENDA

- - - Batas Kota
- Batas Kecamatan
- Batas Kelurahan
- +—+—+ Rel Kereta Api
- +—+—+ Sungai
- +—+—+ Jalan Arteri Primer
- +—+—+ Jalan Arteri Sekunder
- +—+—+ Jalan Kolektor Sekunder
- +—+—+ Jalan Lokal
- ⊙ SMAN/MAN/SMKN

Kabupaten Tanah Datar
Skala 1 : 200.000

Sumber: Kantor Bappeda
peta RTRW Kota
Padang Panjang 2012 - 2030

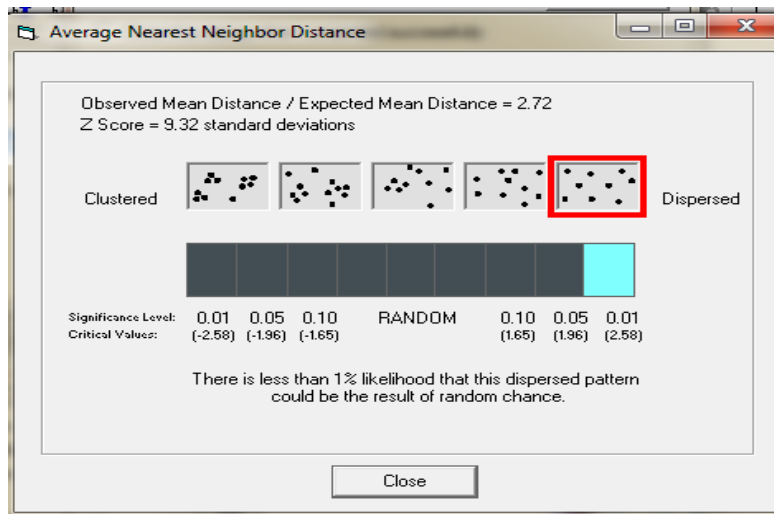
Ditulis oleh:
DENI SABRIYATI
NIM/ BP 02238 / 2008



Gambar 3.1. Peta Distribusi SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang

Dari Tabel 5.1 dan Gambar 5.1 dapat kita ketahui persebaran dan identitas SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang dengan kelengkapan data atribut (Tabel 5.1) yaitu informasi akreditasi sekolah, tahun berdiri sekolah, jumlah kelas yang tersedia, jumlah siswa, rata-rata nilai Ujian Nasional tahun 2011/2012, kepala sekolah yang menjabat, luas lahan, dan data spasial (Gambar 5.1) yang menjadikan penyajian data jenjang pendidikan menengah negeri di Kota Padang Panjang mudah dipahami.

Berdasarkan Tabel 5.1 dan Gambar 5.1 diketahui bahwa distribusi SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang paling banyak terdapat di Kecamatan Padang Panjang Timur yaitu berjumlah 6 sekolah, terdiri dari: SMAN 1 Sumatera Barat, SMAN 1, SMAN 2, MAN Gunung, SMKN 1, dan SMKN 2, sedangkan di Kecamatan Padang Panjang Barat hanya terdapat 2 sekolah yaitu terdiri dari SMAN 3 dan MAN Balai-balai. Dari data tersebut, perbandingan distribusi SMAN/MAN/SMKN sebagai salah satu potensi sarana dan prasarana pendidikan jenjang menengah negeri di Kota Padang Panjang antara kecamatan Padang Panjang Barat dengan Kecamatan Padang Panjang Timur yaitu dengan angka perbandingan 1 : 3. Berdasarkan hasil analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbor*) dengan menggunakan aplikasi SIG maka nilai yang diperoleh dari pola distribusi SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang menunjukkan pola persebaran seragam dengan nilai $T = 2,72$. Sebab nilai $T = 2,72$ lebih dari nilai $T=1$ yang merupakan nilai syarat apabila suatu pola persebaran dianggap acak atau random (lihat gambar 5.2).



Gambar 5.2. Hasil Analisis. 2013

Hasil di atas menunjukkan distribusi sekolah jenjang menengah negeri (SMAN/MAN/SMKN) di Kota Padang Panjang berpola seragam atau berpola tersebar merata dalam wilayah Kota Padang Panjang.

b. Distribusi Sarana dan Prasarana Pendidikan SMAN/ MAN/SMKN di Kota Padang Panjang

Dalam penyajian informasi tentang distribusi potensi sarana dan prasarana SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang diharapkan agar lebih informatif dan aktual, sehingga informasi distribusi sekolah perlu dilengkapi dengan informasi distribusi serta kondisi sarana dan prasarana pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang menjadi kebutuhan primer dan sekunder dalam mencapai tujuan pendidikan. Persebaran fasilitas sarana dan prasarana pendidikan pada setiap SMAN/ MAN/SMKN di Kota Padang Panjang mengacu kepada Permendiknas No.24 Tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 Tahun 2008, yang terdiri dari

fasilitas sarana dan fasilitas prasarana. Fasilitas sarana terbagi kedalam beberapa kategori yaitu perabot, media, dan peralatan pendidikan, serta perlengkapan lainnya. Kondisi fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang tersebar pada setiap SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang dapat dilihat pada Tabel 5.2. dan Tabel 5.3. berikut:

Tabel 5.2. Persebaran dan Kondisi Fasilitas Sarana Pendidikan Pada SMAN/MAN/SMKN Di Kota Padang Panjang

No	Kondisi Sarana	SMAN 1		SMAN 2		SMAN 3		MAN Gunung		MAN Balai-balai		SMAN 1 Sumber		SMKN 1		SMKN 2		
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Perabot	baik	81	100	81	100	78	96,26	68	83,33	59	72,84	81	100	63	88,73	89	100
		rusak	0	0	0	0	3	3,70	3	3,70	0	0	0	0	0	0	0	0
		tidak ada	0	0	0	0	0	0	10	12,75	22	27,16	0	0	8	11,27	0	0
2	alat. media. dan perlengkapan pendidikan	baik	99	98,02	101	100	92	91,5	80	79,21	70	69,31	101	100	83	84,34	111	99,11
		rusak	2	1,98	0	0	1	0,99	4	3,96	0	0	0	0	48	55,66	1	0,89
		tidak ada	0	0	0	0	8	7,92	17	16,83	31	30,69	0	0	0	0	0	0
Jumlah		101	100	101	100	101	100	101	100	101	100	101	100	129	100	112	100	

Sumber: Analisis Data Sekunder 2013

Tabel 5.3. Persebaran dan Kondisi Fasilitas Prasarana Pendidikan Pada SMAN/MAN/SMKN Di Kota Padang Panjang

No	Kondisi Prasarana	SMAN 1		SMAN 2		SMAN 3		MAN Gunung		MAN Balai-balai		SMAN 1 Sumber		SMKN 1		SMKN 2	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	baik	18	100	18	100	18	100	15	83,33	13	72,22	17	94,44	40	95,24	30	100
	rusak	0	0	0	0	0	0	1	5,56	1	5,56	1	5,56	2	4,76	0	0
	tidak ada	0	0	0	0	0	0	2	11,11	4	22,22	0	0	0	0	0	0
Jumlah		18	100	18	100	18	100	18	100	18	100	18	100	42	100	30	100

Sumber: Analisis Data Sekunder 2013

1) Fasilitas sarana Pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang

Berdasarkan Tabel 5.2. terdapat 5 sekolah yang memiliki perabot lengkap dan >90% dalam kondisi baik yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 1 Sumatera Barat, SMKN 2, dan SMAN 3, sedangkan perabot pendidikan MAN Gunung, MAN Balai-balai dan SMKN 1 masih belum lengkap dan < 90% yang dalam kondisi baik. Selain perabot fasilitas sarana pendidikan lain yang dimiliki sekolah adalah media pendidikan, peralatan pendidikan dan perlengkapan lainnya sebagai penunjang. Tabel 5.2. juga memperlihatkan bahwa dari 8 SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang yang memiliki media, peralatan pendidikan, dan perlengkapan penunjang, terdapat 5 sekolah dalam kondisi lengkap dan >90 % baik, yaitu: SMAN 1, SMAN 2, SMKN 1, SMKN 2, dan SMAN 1 Sumatera Barat, masih ada 3 sekolah yang memiliki sarana <90 % baik dan belum lengkap, yaitu: SMAN 3, MAN Gunung, dan MAN Balai-balai.

2) Fasilitas Prasarana Pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang.

Persebaran dan kondisi prasarana pendidikan SMAN/MAN/ SMKN di Kota Padang Panjang rata-rata sudah lengkap dan dalam kondisi baik, hal ini terlihat dari Tabel 5.3. yang menunjukkan bahwa ada 6 sekolah yang memiliki prasarana pendidikan lengkap dan kondisinya > 90 % baik, yaitu: SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMKN 1, SMKN 2, dan SMAN 1 Sumatera Barat. Sedangkan sekolah yang belum memiliki prasarana pendidikan lengkap dan kondisi baik < 90 % adalah MAN Gunung dan MAN Balai-balai. Artinya, terdapat 6 sekolah sudah memiliki prasarana

yang lengkap dan memenuhi standar minimal, atau hanya 2 sekolah yang belum memiliki prasarana lengkap dan belum memenuhi standar pelayanan minimal.

2. Potensi Pelayanan Pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang Berdasarkan Daya Tampung

Potensi pelayanan pendidikan yang menjadi objek penelitian terdiri dari potensi daya tampung, jangkauan pelayanan pendidikan, dan distribusi siswa pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang. Daya tampung pada setiap sekolah diketahui dengan cara membandingkan jumlah kebutuhan dengan jumlah sekolah, jumlah rombel, luas lahan dan bangunan sekolah. Ketentuan standar daya tampung pada masing-masing satuan pendidikan mengacu kepada Permendiknas No. 24 Tahun 2007 untuk SMA/MA, Permendiknas No. 40 Tahun 2008 untuk SMK/MAK.

a. Daya Tampung Berdasarkan Jumlah sekolah SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang

Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menyatakan bahwa standar minimum untuk jenjang pendidikan menengah adalah terdapat satu SMA/MA untuk satu kecamatan. Kota Padang Panjang terdiri dari Kec. Padang Panjang Barat dan Kec. Padang Panjang Timur dengan jumlah SMAN/MAN yang tersedia pada setiap kecamatan yaitu: 2 sekolah terdapat di Kecamatan Padang Panjang Barat (SMAN 3 dan MAN 3) dan 4 sekolah terdapat di Kecamatan Padang Panjang Timur (SMAN 1, SMAN 2, SMAN 1 Sumatera Barat, dan MAN Gunung). Meskipun ketentuan minimum untuk jumlah SMK per kecamatan belum ada dalam Permendiknas No. 40 Tahun 2008, namun di Kota Padang Panjang sudah terdapat 2 SMKN (SMKN 1

dan SMKN 2) yang terletak di Kecamatan Padang Panjang Timur. Artinya, daya tampung berdasarkan jumlah sekolah untuk SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang sudah sesuai dengan ketentuan standar pendidikan nasional.

b. Daya Tampung Berdasarkan Jumlah Rombel

Dalam Tabel 5.1 terdapat 157 rombel pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang, yaitu 86 rombel di SMAN, 23 rombel di MAN dan 48 rombel di SMKN. Potensi daya tampung berdasarkan jumlah rombel dianalisis dengan mengacu pada standar minimum Permendiknas No. 24 Tahun 2007 untuk standar minimum SMA/MA yaitu satu sekolah melayani minimal 3 rombel dan maksimal 27 rombel dengan jumlah siswa 32 orang maksimal pada setiap rombelnya, dan Permendiknas No. 40 Tahun 2008 untuk standar minimum SMK yaitu satu sekolah melayani minimal 3 rombel dan maksimal 48 rombel dengan jumlah siswa 32 orang maksimal pada setiap rombelnya. Daya tampung tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.4. dan rincian sebagai berikut:

Tabel 5.4. Daya Tampung SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang Berdasarkan Jumlah Rombel

Nama Sekolah	Jumlah Rombel	Daya Tampung Siswa Maksimum	Jumlah Siswa
SMAN 1	27 rombel	864	623 siswa
SMAN 2	25 rombel	800	790 siswa
SMAN 3	22 rombel	704	626 siswa
SMAN 1 Sumbar	12 rombel	384	171 siswa
MAN Gunung	13 rombel	416	343 siswa
MAN Balai-balai	10 rombel	330	206 siswa
SMKN 1	26 rombel	832	716 siswa
SMKN 2	22 rombel	704	748 siswa

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2013.

1) SMAN 1

Jumlah rombel yang tersedia adalah 27 rombel. Seharusnya mampu menampung siswa maksimum 864 orang, sedangkan siswa yang ada berjumlah 623 orang. Artinya, rombel yang disediakan sudah sesuai dengan ketentuan, karena rombel yang disediakan sudah melebihi standar minimum.

2) SMAN 2

Jumlah rombel yang tersedia adalah 25 rombel. Seharusnya mampu menampung siswa maksimum 800 orang, sedangkan siswa yang ada berjumlah 790 orang. Data tersebut menunjukkan rombel yang disediakan sekolah sesuai dengan ketentuan, karena rombel yang disediakan sudah melebihi standar minimum nasional.

3) SMAN 3

Jumlah rombel yang tersedia adalah 22 rombel. Seharusnya mampu menampung siswa maksimum 704 orang, sedangkan siswa yang ada berjumlah 626 orang. Data tersebut menunjukkan rombel yang disediakan sekolah sesuai dengan ketentuan, karena rombel yang disediakan sudah melebihi standar minimum nasional.

4) MAN Gunung

Jumlah rombel yang tersedia adalah 13 rombel. Seharusnya mampu menampung siswa maksimum 416 orang, sedangkan siswa yang ada berjumlah 343 orang. Data tersebut menunjukkan rombel yang disediakan sekolah sesuai dengan ketentuan, karena rombel yang disediakan sudah melebihi standar minimum nasional.

5) MAN Balai-balai

Jumlah rombel yang tersedia adalah 10 rombel. Seharusnya mampu menampung siswa maksimum 320 orang, sedangkan siswa yang ada berjumlah 206 orang. Data tersebut menunjukkan rombel yang disediakan sekolah sesuai dengan ketentuan, karena rombel yang disediakan sudah melebihi standar minimum nasional.

6) SMKN 1

Jumlah rombel yang tersedia adalah 26 rombel. Seharusnya mampu menampung siswa maksimum 832 orang, sedangkan siswa yang ada berjumlah 716 orang. Data tersebut menunjukkan rombel yang disediakan sekolah sesuai dengan ketentuan, karena rombel yang disediakan sudah melebihi standar minimum nasional.

7) SMKN 2

Jumlah rombel yang tersedia adalah 22 rombel. Seharusnya mampu menampung siswa maksimum 704 orang, sedangkan siswa yang ada berjumlah 748 orang. Data tersebut menunjukkan rombel yang tersedia tidak sesuai dengan ketentuan, karena rombel yang tersedia tidak dapat menampung siswa berdasarkan standar minimum nasional. Rombel yang harus disediakan sekolah adalah 24 rombel.

8) SMAN 1 Sumatera Barat

Jumlah rombel yang tersedia adalah 12 rombel. Seharusnya mampu menampung siswa maksimum 384 orang, sedangkan siswa yang ada berjumlah 171 orang. Data tersebut menunjukkan rombel yang disediakan sekolah sesuai dengan ketentuan, karena rombel yang disediakan sudah melebihi standar minimum nasional.

c. Daya Tampung Berdasarkan Luas Lahan dan Luas Bangunan

Dalam menetapkan daya tampung sekolah berdasarkan luas lahan dan luas bangunan adalah berdasarkan besar rasio luas lahan dan rasio luas bangunan sekolah terhadap peserta didik. Ketetapan standar rasio luas lahan dan luas bangunan pada SMA dan MA adalah berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sedangkan untuk SMK dan MAK adalah berdasarkan Permendiknas No. 40 Tahun 2008. Rincian rasio luas lahan dan luas bangunan SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang terhadap siswa dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut:

Tabel 5.5. Rasio Luas Lahan dan Rasio Luas Bangunan Terhadap Siswa

No	Nama Sekolah	Rasio Luas Lahan (m ² / Siswa)		Rasio Luas Bangunan (m ² / Siswa)	
		Standar	Di Lapangan	Standar	Di Lapangan
1	SMAN 1	12,8	48,8	3,8	11,0
2	SMAN 2	4,6	14,25	4,1	3,5
3	SMAN 3	13,2	23,9	3,9	2,4
4	MAN Gunung	14,9	15,1	4,5	3,5
5	MAN Balai-balai	16,3	23,8	4,9	6,1
6	SMKN 1	6,8	8,9	4,1	4,1
7	SMKN 2	7,0	14,5	4,2	3,1
8	SMAN 1 Sumbar	16,3	399,9	4,9	52,3

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2013.

Berdasarkan pada Tabel 5.5 di atas, maka semua sekolah jenjang menengah negeri (SMAN/MAN/SMKN) di Kota Padang Panjang memenuhi standar daya tampung berdasarkan rasio luas lahan terhadap siswa, sedangkan standar daya tampung berdasarkan rasio luas bangunan terhadap siswa belum semua SMAN/MAN/SMKN yang memenuhinya. Sekolah yang memenuhi standar tersebut adalah SMAN 1, MAN Balai-balai, SMKN 1, dan SMAN 1 Sumatera Barat. Artinya terdapat 4 sekolah yang belum memenuhi standar daya tampung berdasarkan rasio luas

bangunan terhadap siswa yaitu SMAN 2, SMAN 3, MAN Gunung, dan SMKN 2.

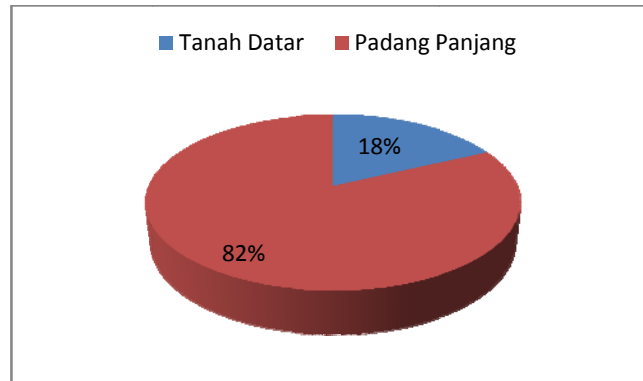
3. Potensi Pelayanan Pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang Berdasarkan Jangkauan Pelayanan

Jangkauan pelayanan pendidikan SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang merupakan salah satu indikator untuk melihat kualitas pendidikan pada sekolah jenjang menengah negeri di Kota Padang Panjang, karena informasi jangkauan pelayanan tersebut akan memperlihatkan persebaran siswa dan seberapa besar jumlah peminat SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jangkauan pelayanan SMAN/MAN/ SMKN di Kota Padang Panjang tidak hanya untuk pelajar dari Kota Padang Panjang saja, tetapi juga menjangkau pelajar dari luar daerah. Jangkauan pelayanan ini dianalisis dengan menggunakan analisis buffer yaitu berdasarkan standar dari Kepmen PU. No.378/KPTS/1987 yang menyatakan untuk melihat kemampuan tingkat pelayanan maksimal kapasitas SMA sederajat adalah pada rentang 3 Km, dan rumus persentase yaitu mempersentasekan pelayanan berdasarkan wilayah tempat tinggal siswa dengan rincian seperti berikut:

a. SMAN 1 Padang Panjang

Pelayanan pendidikan SMAN 1 Padang Panjang menjangkau siswa dari Kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar 18 % dan seluruh kelurahan yang ada di kota Padang Panjang dengan total 82 %. Pelayanan yang paling banyak terjangkau adalah oleh siswa yang tinggal di kelurahan Guguk Malintang Kota Padang Panjang yaitu 94 siswa, sehingga

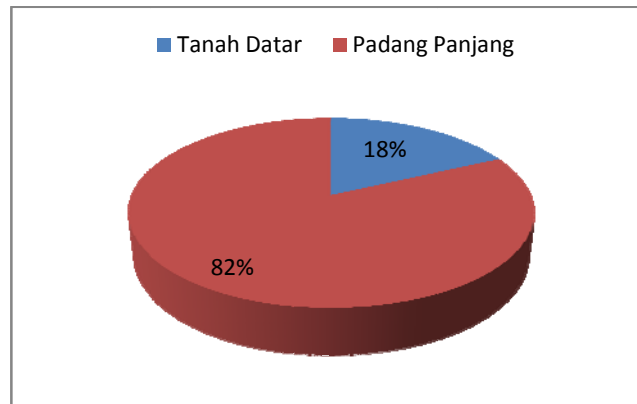
pelayanan SMAN 1 Padang Panjang melebihi 3 Km sebagai standar pelayanan maksimal. Untuk mengetahui besar jangkauan pelayanan yang diterima pada masing-masing daerah dapat dilihat pada Gambar 5.3 dan 5.4 berikut:



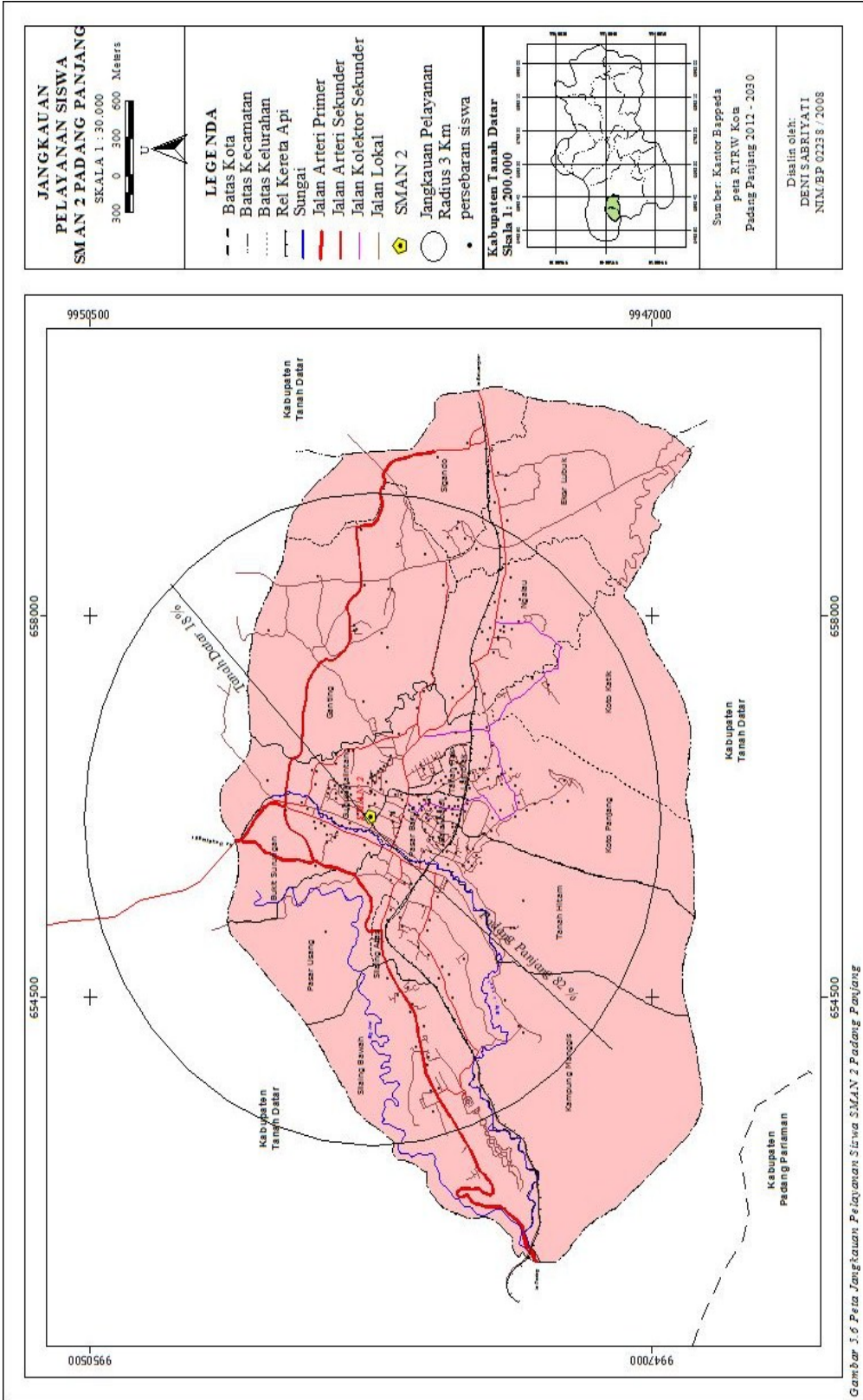
Gambar 5.3. *Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa SMAN 1 Padang Panjang Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa*

b. SMAN 2 Padang Panjang

Pelayanan pendidikan SMAN 2 Padang Panjang menjangkau siswa dari Kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar 18 % dan seluruh kelurahan yang ada di kota Padang Panjang dengan total 82 %. Pelayanan yang paling banyak terjangkau adalah oleh siswa yang tinggal di kelurahan Guguk Malintang Kota Padang Panjang yaitu sebanyak 60 siswa, sehingga pelayanan SMAN 2 Padang Panjang juga melebihi 3 Km sebagai standar pelayanan maksimal. Untuk mengetahui besar jangkauan pelayanan yang diterima pada masing-masing daerah dapat dilihat pada Gambar 5.5 dan Gambar 5.6 berikut:



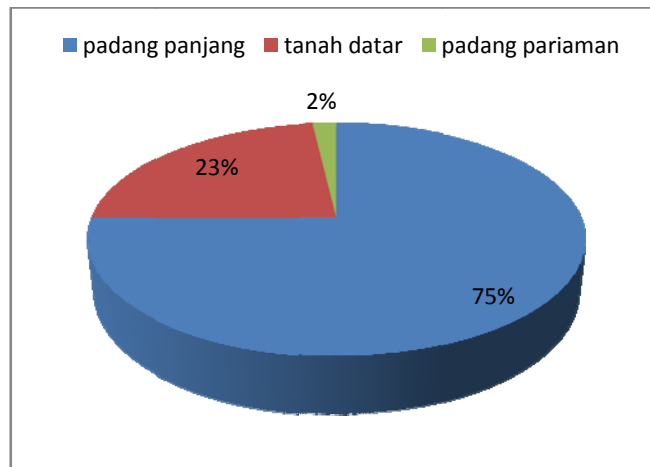
Gambar 5.5. *Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa SMAN 2 Padang Panjang Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa*



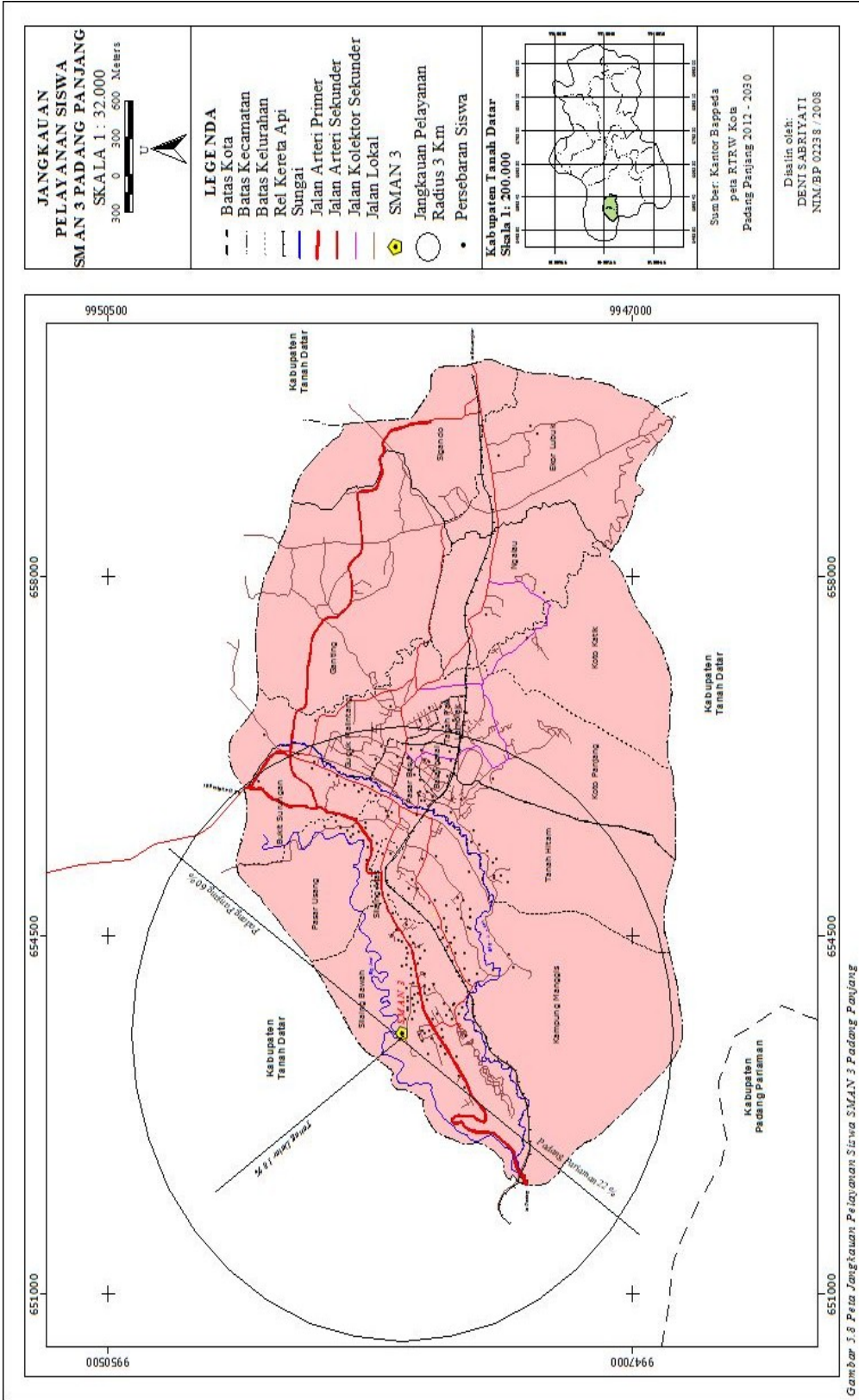
Gambar 3.6 Peta Jangkauan Pelayanan Siswa SMAN 2 Padang Panjang

c. SMAN 3 Padang Panjang

Pelayanan pendidikan SMAN 3 Padang Panjang bisa menjangkau siswa dari Kabupaten Tanah Datar sebesar 23 %, Kabupaten Padang Pariaman yaitu sebesar 2 % dan Kota Padang Panjang sebesar 75 %, sebagian besarnya merupakan siswa yang tinggal di Kec. Padang Panjang Barat, sehingga pelayanan SMAN 3 Padang Panjang juga melebihi 3 Km sebagai standar pelayanan maksimal. Untuk mengetahui luas jangkauan pelayanan yang diterima pada masing-masing daerah dapat dilihat pada Gambar 5.7 dan Gambar 5.8. berikut:

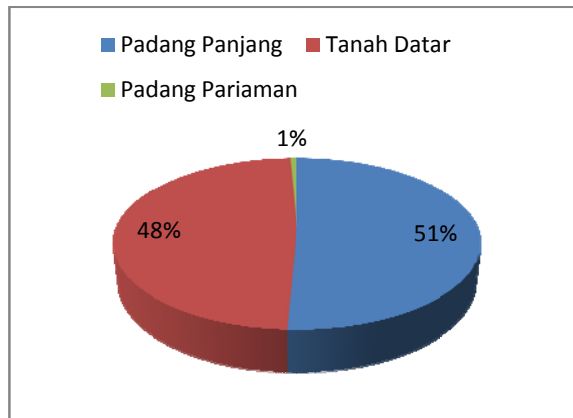


Gambar 5.7. *Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa SMAN 3 Padang Panjang Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa.*

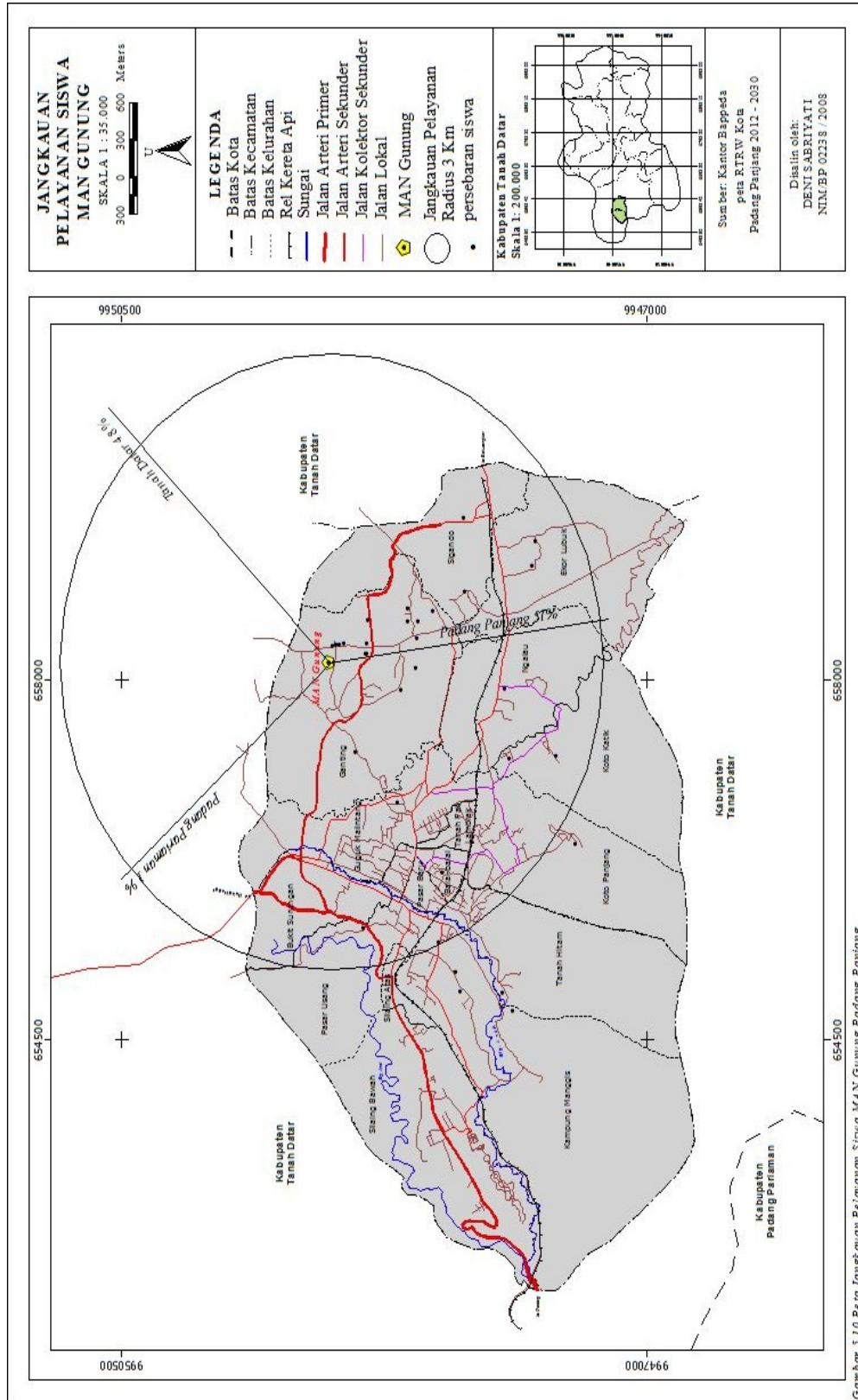


d. MAN Gunung Padang Panjang

Keterjangkauan pelayanan pendidikan MAN Gunung Padang Panjang mencakup siswa dari daerah Kabupaten Tanah Datar sebesar 48%, Kabupaten Padang Pariaman sebesar 1 % dan dalam Kota Padang Panjang sebesar 51 % yang sebagian besar merupakan siswa yang tinggal di Kel. Ganting, Kec. Padang Panjang Timur. Artinya pelayanan pendidikan MAN Gunung juga melebihi 3 Km sebagai standar pelayanan maksimal. Untuk mengetahui luas jangkauan pelayanan yang diterima pada setiap daerah dapat dilihat pada Gambar 5.9 dan Gambar 5.10. berikut:



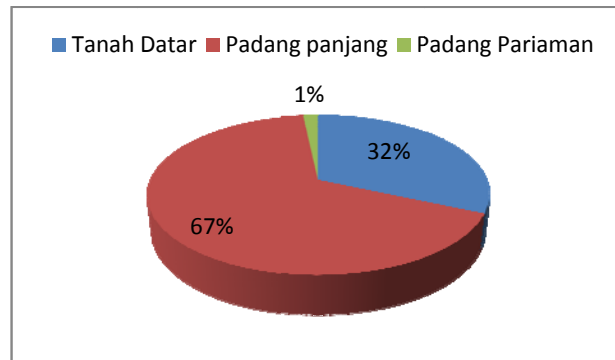
Gambar 5.9. *Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa MAN Gunung Padang Panjang Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa*



Gambar 3.10 Peta Jangkauan Pelayanan Siswa MAN Gunung Padang Panjang

e. MAN Balai-balai Padang Panjang

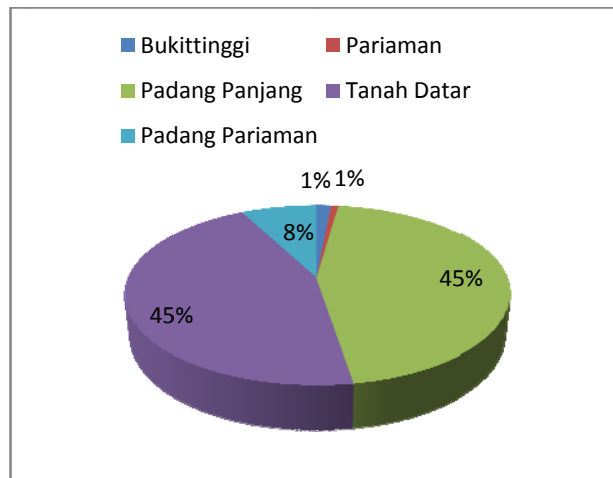
MAN Balai-balai Padang Panjang merupakan satu-satunya MAN yang ada di Kec. Padang Panjang Barat. Layanan pendidikan MAN Balai-balai menjangkau siswa yang tinggal di daerah Kabupaten Tanah Datar sebesar 32 %, Kabupaten Padang Pariaman sebesar 1 %, dan siswa yang tinggal dalam Kota Padang Panjang sebesar 67 %. Artinya pelayanan pendidikan MAN Balai-balai juga melebihi 3 Km sebagai standar pelayanan maksimal. Untuk mengetahui luas jangkauan pelayanan yang diterima pada masing-masing daerah dapat dilihat pada Gambar 5.11 dan Gambar 5.12. berikut:



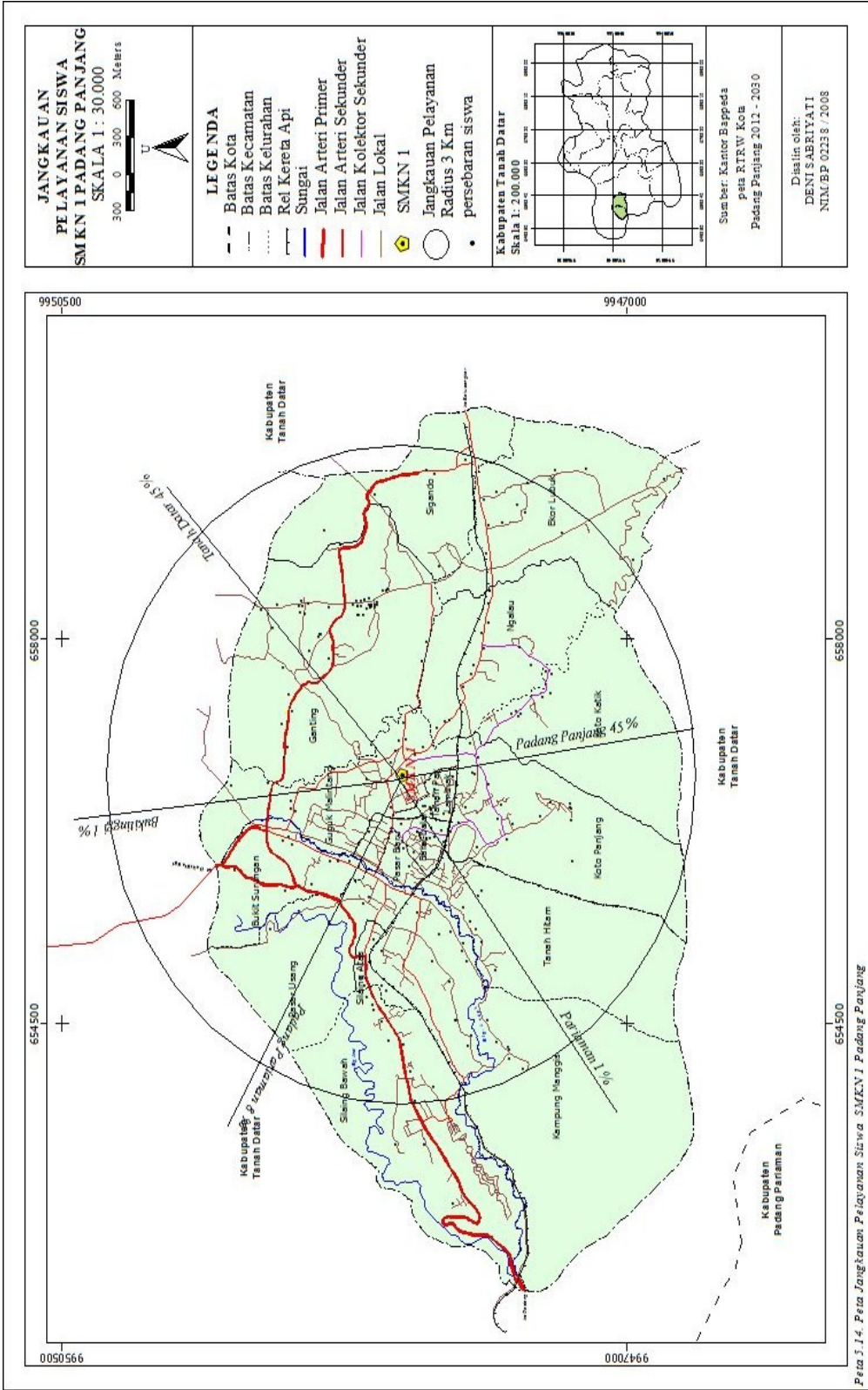
Gambar 5.11. *Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa MAN Balai-balai Padang Panjang Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa.*

f. SMKN 1 Padang Panjang

Pelayanan pendidikan SMKN 1 Padang Panjang menjangkau siswa dari Kabupaten Tanah Datar yaitu sebesar 45 %, Kabupaten Padang Pariaman 8 %, Kota Bukittinggi dan Kota Pariman sebesar 1 %, dan Kota Padang Panjang sebesar 45 %. Artinya pelayanan pendidikan SMKN 1 Padang Panjang juga melebihi 3 Km sebagai standar pelayanan maksimal. Untuk mengetahui persentase jangkauan pelayanan yang diterima pada masing-masing daerah dapat dilihat pada Gambar 5.13 dan Gambar 5.14 berikut:



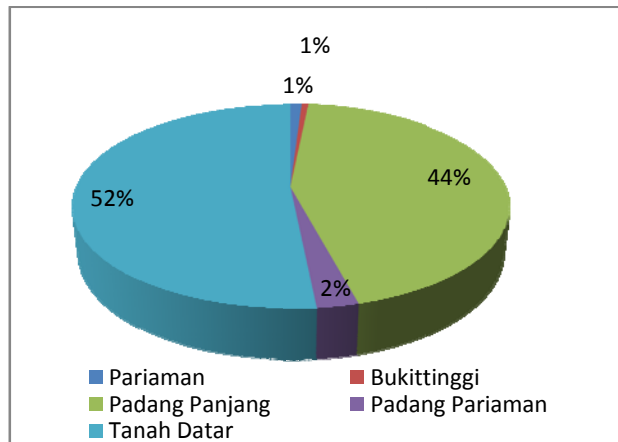
Gambar 5.13. *Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa SMKN 1 Padang Panjang Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa.*



Peta 5.14. Peta Jangkauan Pelayanan Siswa SMKN 1 Padang Panjang

g. SMKN 2 Padang Panjang

Pelayanan pendidikan SMKN 2 Padang Panjang menjangkau siswa dari daerah Kabupaten Tanah Datar sebesar 52 %, Kota Bukittinggi dan Pariaman 1 %, Kabupaten Padang Pariaman sebesar 2 % dan dalam Kota Padang Panjang sebesar 44 % yang sebagian besar merupakan siswa yang tinggal di Kel. Ganting, Kec. Padang Panjang Timur. Artinya pelayanan pendidikan SMKN 2 Padang Panjang juga melebihi 3 Km sebagai standar pelayanan maksimal. Untuk mengetahui luas jangkauan pelayanan yang diterima pada masing-masing daerah dapat dilihat pada Gambar 5.15 dan Gambar 5.16. berikut:



Gambar 5.15. *Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa SMKN 2 Padang Panjang Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa.*

JANGKAUAN PELAYANAN SISWA SMKN 2 PADANG PANJANG
 SKALA 1 : 30.000

300 0 300 600 Meters

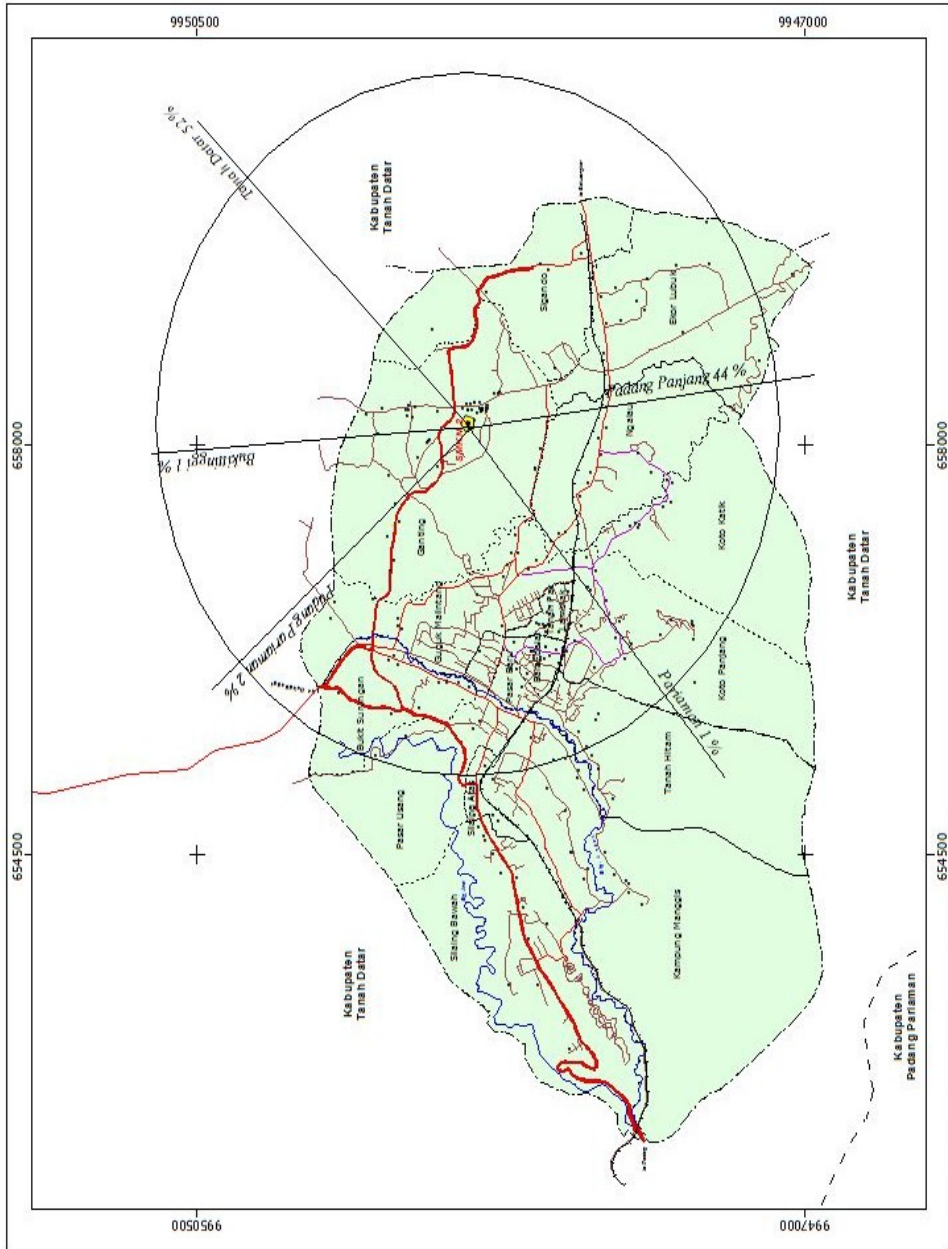
LEGENDA

- - - Batas Kota
- - - Batas Kecamatan
- - - Batas Kelurahan
- - - Rel Kereta Api
- - - Sungai
- - - Jalan Arteri Primer
- - - Jalan Arteri Sekunder
- - - Jalan Kolektor Sekunder
- - - Jalan Lokal
- SMKN 2
- Jangkauan Pelayanan Radius 3 Km
- persebaran siswa

Kabupaten Tanah Datar
 Skala 1 : 200.000

Sum ber. Kantor Bappeds
 peta RTRW Kota
 Padang Panjang 2012 - 2030

Dibuat oleh:
 DENI SABRIYATI
 NIM/BP 02238 / 2008



Peta 3.16. Peta Jangkauan Pelayanan Siswa SMKN 2 Padang Panjang

h. SMAN 1 Sumatera Barat

SMAN 1 Sumatera Barat sebenarnya adalah SMAN yang berada dalam pengawasan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Sekolah ini baru beroperasi tahun 2011, terletak di Kel. Sigando, Kec. Padang Panjang Timur dan merupakan sekolah wajib asrama, sehingga darimana pun siswa berasal, baik dari dalam maupun dari luar Kota Padang Panjang mereka wajib tinggal di asrama sekolah. Oleh karena itu, jangkauan pelayanan pendidikan yang diberikan sekolah berdasarkan daerah tempat tinggal siswa hanya berada di daerah sekitar sekolah saja, dengan kata lain hanya melayani siswa yang tinggal di Kel. Sigando saja. Hal ini menunjukkan semua siswa SMAN 1 Sumatera Barat memenuhi standar pelayanan maksimal 3 Km, untuk mengetahui persentase dan luas jangkauan pelayanan yang diterima pada masing-masing daerah dapat dilihat pada Gambar 5.17 dan Gambar 5.18 berikut:



Gambar 5.17. *Persentase Jangkauan Pelayanan Siswa SMAN 1 Sumatera Barat Berdasarkan Tempat Tinggal Siswa.*

4. Distribusi Siswa per SMAN/MAN/SMKN dan Pengaruh Akses, Rute Angkot dan Tingkat Kefavoritan Terhadap Distribusi Siswa SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang

Memanfaatkan SIG dalam menganalisis sebuah data berarti memanfaatkan sistem komputer yang sangat baik dalam menangani basis data spasial (peta digital) maupun basis data non-spasial (data atribut). Sistem SIG merupakan sistem yang merelasikan lokasi geografi sebagai data spasial dengan informasi-informasi deskripsinya sebagai data non-spasial, sehingga para penggunanya dapat membuat peta dan menganalisis informasinya dengan berbagai cara. Dalam hal ini informasi yang dimaksud adalah informasi persebaran siswa masing-masing SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang berdasarkan persentase jumlah siswa di setiap kelurahan dengan mengambil sampel siswa kelas X dengan menggunakan rumus persentase, serta faktor yang mempengaruhi persebaran siswa yang dilihat dari akses, jaringan jalan (Gambar 5.19), tingkat kefavoritan sekolah dan rute angkutan kota (Gambar 5.20).

Untuk lebih jelasnya tentang data rute angkutan kota dan alamat siswa lihat di Lampiran 4 dan Lampiran 5. Dalam peta persebaran siswa, rute angkutan kota yang melewati lokasi sekolah ditandai dengan garis tebal warna kuning.

a. SMAN 1 Padang Panjang

1) Distribusi siswa

SMAN 1 Padang Panjang terletak di kelurahan Guguk Malintang. Dilihat dari Gambar 5.21, persebaran titik siswa kelas X berjumlah 229 titik. Siswa yang tersebar di Kota Padang Panjang berjumlah 188 titik dengan persebaran siswa merata ada pada setiap kelurahan di Kota Padang Panjang. Persebaran siswa dengan kepadatan tinggi > 90 siswa berada pada Kel. Guguk Malintang, sedangkan kepadatan rendah 1 - 15 siswa hampir merata ada pada ke dua kecamatan.

2) Pengaruh akses, rute angkutan kota dan kefavoritan terhadap distribusi siswa

Dilihat dari peta persebaran siswa dan keterjangkauan siswa terhadap SMAN 1 Padang Panjang (Gambar 5.21), siswa tersebar di semua kelurahan yang ada di Kota Padang Panjang. Adapun akses siswa ke sekolah pada dasarnya mudah dan lancar, ada yang sampai dua kali naik angkot, seperti siswa yang berasal dari kecamatan Padang Panjang Barat. Siswa yang satu kali naik angkot adalah siswa yang mengikuti rute angkutan kota yang melewati SMAN 1 atau Kelurahan Guguk Malintang, yaitu rute angkutan trayek 01, 03, dan 06, yaitu melewati rute (01) Pusat Pasar – Imam Bonjol – KH. Ahmad Dahlan – A. Yani – Batas

Kota – M. Syafei, rute (03) Pusat Pasar – Imam Bonjol – KH. Ahmad Dahlan – A. Yani – Ibrahim Musa – Lingkar Pamansiangan – lingkaran Kacang Kayu – Solok Batung – Guci – M. Syafei, rute (06) Pusat Pasar – Imam Bonjol – KH. Ahmad Dahlan – Agus Salim – Simpang Tanjung – Bukit Kandung – Tabek Gadang – RSUD Ganting – Bukit Surungan – Bahder Johan – Sudirman – M. Syafei.

Persebaran siswa yang padat di Kel. Guguk Malintang disebabkan oleh sebagian besar siswa tinggal di asrama dan kos-kosan sekitar sekolah. Sementara itu, persebaran siswa juga menyebar dalam daerah Kota Padang Panjang. Dengan hal tersebut, SMAN 1 merupakan SMA favorit yang dilihat dari data asal siswa sebagian besar siswa berasal dari seluruh kecamatan dan dari luar Kota Padang Panjang, serta didukung dengan nilai ujian nasional tertinggi di Kota Padang Panjang pada tahun 2011/2012 yaitu 49.74. Akreditasi sekolah A dan pernah menjadi SMA SBI di Kota Padang Panjang sehingga menjadikan SMAN 1 banyak diminati oleh siswa dari dalam dan luar provinsi Sumatera Barat.

b. SMAN 2 Padang Panjang

1) Distribusi siswa

Siswa SMAN 2 pada dasarnya tersebar di Kota Padang Panjang dan Kab. Tanah Datar. Di Kota Padang Panjang terdapat 218 titik siswa yang tersebar hampir merata pada seluruh kelurahan. Persebaran siswa dengan kepadatan tinggi yaitu >20 siswa berada di Kel. Balai-balai, sedangkan kepadatan sedang yaitu 4 - 8 siswa yang tersebar di Kel. Balai-balai, Kel. Guguk Malintang, dan Kel. Ngalau. Sementara itu, kepadatan rendah yaitu < 3 siswa terdapat di semua kelurahan, baik Kec. Padang Panjang Barat maupun Kec. Padang Panjang Timur.

2) Pengaruh akses, rute angkutan kota dan kefavoritan terhadap distribusi siswa.

Dilihat dari peta persebaran siswa (Gambar 5.22), akses siswa SMAN 2 berasal dari seluruh kelurahan di Kota Padang Panjang. Berdasarkan nilai UN 2011/2012 SMAN 2 termasuk sekolah terbaik dan favorit. Meskipun SMAN 2 tidak dilalui jalur angkutan dalam kota, namun posisinya yang terletak di tengah kota atau berdekatan dengan terminal dalam kota dan terminal antar kota, menjadikan sekolah ini bisa diakses dari arah mana saja.

c. SMAN 3 Padang Panjang

1) Distribusi siswa

SMAN 3 terletak di Jln. RPH Kelurahan Silaing Bawah Kecamatan Padang Panjang Barat. Dilihat dari Gambar 5.23. atau peta persebaran siswa kelas X terdapat 199 titik siswa tinggal di Kota Padang Panjang. Persebaran siswa dengan kepadatan tertinggi >5 siswa berada di Kel. Tanah Pak Lambiak. Kepadatan sedang dengan jumlah 3 - 4 siswa dan kepadatan rendah yaitu 1 - 2 siswa tersebar hampir pada semua kelurahan yang ada di Kota Padang Panjang, kecuali Kel. Ganting, dan Kel. Sigando.

2) Pengaruh akses, rute angkutan kota dan kefavoritan terhadap distribusi siswa

Dari 272 titik siswa kelas X terdapat 199 siswa yang tersebar dalam wilayah Kota Padang Panjang. Persebaran siswa SMAN 3 lebih banyak di Kecamatan Padang Panjang Barat seperti pada Gambar 5.23. Hal ini dikarenakan akses mudah dan lancar menuju SMAN 3 serta dekat dengan sekolah, persebaran siswa juga memanjang yang didukung dengan adanya rute angkutan kota yaitu rute [10] sebagai angkutan kota pasar dengan jalur sebagai berikut: Pusat Pasar – M.Syafei – Imam Bonjol – M. Yamin – St. Syahrir – simpang RPH belok kanan – Silaing Bawah – Sudirman. Adapun siswa yang jauh jarak tempat tinggalnya bisa menuju sekolah dengan 2 kali naik angkot.

d. MAN Gunung Padang Panjang

1) Distribusi siswa

MAN Gunung terletak di Jln. Syech Ibrahim Musa Parabek No.2 Gunung, Kel. Ganting. Dilihat dari Gambar 5.24 terdapat 71 titik siswa MAN Gunung yang tinggal di Kota Padang Panjang dan tersebar tidak jauh dari sekolah, yaitu sebagian besar tersebar di Kec. Padang Panjang Timur, hanya 7 titik yang tinggal di Kec. Padang Panjang Barat. Persebaran siswa dengan kepadatan tertinggi yaitu > 40 siswa terdapat di Kel. Ganting atau dalam lokasi sekolah, karena siswa tersebut tinggal di asrama yang disediakan sekolah, sedangkan persebaran siswa dengan kepadatan sedang yaitu 4 siswa juga berada di Kel. Ganting, dan kepadatan rendah dengan jumlah 1-2 siswa tersebar pada semua kelurahan di Kec. Padang Panjang Timur, dan beberapa kelurahan di Kec. Padang Panjang Barat yaitu: Kel. Balai-balai, Kel. Kampung Manggis, Kel. Tanah Hitam, dan Kel. Pasar Baru.

2) Pengaruh akses, rute angkutan kota dan kefavoritan terhadap distribusi siswa

Akses yang digunakan siswa menuju sekolah MAN Gunung juga lancar yaitu angkot dengan rute (03) yaitu Pusat Pasar – Imam Bonjol – KH. Ahmad Dahlan – A. Yani – Ibrahim Musa – Lingkar Pamansiangan – lingkar Kacang Kayu – Solok Batung – Guci – M. Syafei. Persebaran siswa di sekolah ini juga dipengaruhi oleh prestasi sekolah yang memiliki akreditasi A.

e. MAN Balai-balai Padang Panjang

1) Distribusi siswa

MAN Balai-balai terletak di Jln. Rasuna Said RT 13, sekolah ini merupakan satu-satunya MAN di Kec. Padang Panjang Barat. Dilihat dari Gambar 5.25, peta persebaran siswa kelas X yang berjumlah 40 titik, artinya 20 siswa tinggal di luar daerah Kota Padang Panjang. kepadatan siswa tertinggi dengan jumlah > 5 siswa yaitu Kel. Kampung Manggis. Kepadatan sedang 2-4 dan rendah 1-2 tersebar di kelurahan yang masih berada di Kec. Padang Panjang Barat dan beberapa kelurahan di Kec. Padang Panjang Timur yaitu Kel. Guguk Malintang, Kel.Koto Panjang, Kel. Koto Katik, Kel. Ngalau dan Kel. Tanah Pak Lambiak.

2) Pengaruh akses, rute angkutan kota dan kefavoritan terhadap distribusi siswa

Berdasarkan Gambar 5.25 persebaran siswa MAN Balai-balai sebagian besar masih berada dalam wilayah yang sama dengan sekolah yaitu di Kec. Padang Panjang Barat. Akses siswa menuju sekolah tergolong sedikit sulit dibandingkan dengan akses ke sekolah menengah negeri lainnya yaitu dengan menggunakan angkot jurusan Silaing Bawah dan menyambunginya dengan jalan kaki atau ojek, angkot yang digunakan sama dengan akses ke SMA 3 dengan menggunakan jalur berikut: Pusat Pasar – M.Syafei – Imam Bonjol – M. Yamin – St. Syahrir – Simpang RPH belok kanan – Silaing Bawah – Sudirman.

f. SMKN 1 Padang Panjang

1) Distribusi siswa

SMKN 1 Padang Panjang terletak di Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 70 kelurahan Guguk Malintang. Persebaran siswa kelas X di Kota Padang Panjang berdasarkan Gambar 5.26 berjumlah 126 titik dari 274 siswa yang ada, persebaran siswa merata ada pada setiap kelurahan di Kota Padang Panjang. Persebaran siswa dengan kepadatan tinggi yaitu berjumlah >8 siswa berada pada kelurahan Guguk Malintang, sedangkan kepadatan rendah berjumlah 1-4 siswa dan kepadatan sedang berjumlah 4-6 siswa hampir merata ada pada setiap Kecamatan Padang Panjang Timur dan Kecamatan Padang Panjang Barat.

2) Pengaruh akses, rute angkutan kota dan kefavoritan terhadap distribusi siswa

Persebaran siswa SMKN 1 yang menyebar ini menunjukkan SMKN 1 banyak diminati oleh siswa dari berbagai kecamatan baik dari dalam maupun dari luar Kota Padang Panjang. Dari Keterjangkauan siswa terhadap SMKN 1, akses ke sekolah termasuk mudah dan lancar kerana letaknya tidak jauh dari pusat kota, hal ini dapat dilihat dari rute angkutan kota yang melewati atau mendekati jalan ke SMKN 1 dan merupakan rute yang sama dengan SMAN 1, yaitu rute (01) Pusat Pasar – Imam Bonjol – KH. Ahmad Dahlan – A. Yani – Batas Kota – M. Syafei, rute (03) Pusat Pasar – Imam Bonjol – KH. Ahmad Dahlan – A. Yani – Ibrahim Musa – Lingkar Pamansiangan – lingkar Kacang Kayu – Solok Batung – Guci – M. Syafei, rute (06) Pusat Pasar – Imam Bonjol –

KH. Ahmad Dahlan – Agus Salim – Simpang Tanjung – Bukit Kandung
– Tabek Gadang – RSUD Ganting – Bukit Surungan – Bahder Johan –
Sudirman – M. Syafei. Faktor lain yang mempengaruhi persebaran siswa
SMKN 1 karena sekolah ini merupakan satu-satunya SMK yang
berkonsentrasi pada jurusan ekonomi dan perdagangan di Kota Padang
Panjang. adapun akses lain siswa yang jauh dari sekolah dapat
melakukan 2 kali rute angkutan kota.

g. SMKN 2 Padang Panjang

1) Distribusi siswa

Dari 498 siswa SMKN 2 terdapat 226 titik siswa yang tersebar di Kota Padang Panjang. SMKN 2 terletak di Jln. Syech Ibrahim Musa No. 26 Kelurahan Ganting. dilihat dari peta persebaran siswa SMKN 2 yaitu (Gambar 5.27) persebaran siswa dengan kepadatan tinggi berjumlah >26 siswa terdapat di Kel. Ganting, sedangkan persebaran siswa dengan kepadatan sedang berjumlah 4-12 siswa terdapat di Kel. Ganting, Kel. Pasa Baru, Kel. Tanah Pak Lambiak, dan Kel. Balai-balai, serta kepadatan rendah berjumlah 1-3 siswa tersebar pada semua kelurahan di Kota Padang Panjang.

2) Pengaruh akses, rute angkutan kota dan kefavoritan terhadap distribusi siswa

Dilihat dari Gambar 5.27 persebaran siswa SMKN 2 dengan kepadatan tinggi terpusat pada Kel. Ganting, ini disebabkan karena siswa tersebut tinggal di kos-kosan sehingga akses ke sekolah bisa dengan jalan kaki, akses angkutan kota juga mudah dan lancar, yaitu dengan jalur angkot angkot (03) Pusat Pasar – Imam Bonjol – KH. Ahmad Dahlan – A. Yani – Ibrahim Musa – Lingkar Pamansiangan – lingkar Kacang Kayu – Solok Batung – Guci – M. Syafei. Faktor lainnya yang mempengaruhi persebaran siswa adalah SMKN 2 merupakan salah satu sekolah favorit karena merupakan satu-satunya SMKN komputerisasi dan informatika di Kota Padang Panjang.

h. SMAN 1 Sumatera Barat

1) Distribusi siswa

Dilihat dari Gambar 5.28 yang merupakan peta persebaran siswa SMAN 1 Sumatera Barat persebaran siswa kelas X SMAN 1 Sumatera Barat terdiri dari 112 titik dan semuanya berada di Kelurahan Sigando Kec. Padang Panjang Timur. Persebaran siswa SMAN 1 Sumatera Barat hanya berada pada 1 titik lokasi yaitu lokasi sekolah, karena SMAN 1 Sumatera Barat merupakan sekolah negeri yang mewajibkan semua siswa tinggal di asrama sekolah.

2) Pengaruh akses, rute angkutan kota dan kefavoritan terhadap distribusi siswa

Dilihat dari peta persebaran siswa SMAN 1 Sumatera Barat (Gambar 5.28), akses siswa menuju sekolah tidak membutuhkan kendaraan transportasi karena tempat tinggal siswa masih berada dalam lingkungan sekolah. Dilihat dari faktor lain yang mempengaruhi persebaran siswa terpusat tersebut karena SMAN 1 Sumatera Barat merupakan SMAN unggul di Provinsi Sumatera Barat yang telah diresmikan pada tahun 2011, sehingga ini memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa dari berbagai daerah. Disamping itu, angkutan kota yang dapat menjadi akses untuk menghubungkan keperluan siswa dalam memenuhi kebutuhan lain seperti menuju pasar dan pusat kota adalah rute angkot (06) yaitu Pusat Pasar – Imam Bonjol – KH. Ahmad Dahlan – Agus Salim – Simpang Tanjung – Bukit Kandung – Tabek Gadang – RSUD Ganting – Bukit Surungan – Bahder Johan – Sudirman – M.

Syafei. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun SMAN 1 Sumatera Barat merupakan sekolah asrama, tapi akses dengan dunia luar juga tidak terputus, serta keberadaan SMAN 1 Sumatera Barat ini berada didekat jalur lintas provinsi.

Berdasarkan penjelasan di atas, persentase distribusi siswa SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang berdasarkan kelurahan tempat tinggal dapat dilihat pada Tabel 5.6. berikut:

Tabel 5.6 Persentase Distribusi Siswa SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang

No	Kelurahan	Persentase Distribusi Siswa Masing-masing Sekolah (%)							
		SMAN 1	SMAN 2	SMAN 3	SMAN 1 Sumbar	MAN Gunung	MAN Balai-balai	SMKN 1	SMKN 2
1	Balai-balai	2,62	11,27	5,14	-	0,71	5	2,91	3,81
2	Bukit Surungan	1,74	3,75	4,77	-	-	6,6	1,09	2,01
3	Ekor Lubuk	3,05	1,87	1,1	-	1,42	-	3,28	2,81
4	Ganting	6,55	5,63	-	-	39,28		2,55	11,24
5	Guguk Malintang	41,05	18,79	3,3	-	0,71	3,33	10,58	3,01
6	Kampung Manggis	5,67	6,39	13,23		2,85	21,67	3,28	3,06
7	Koto Katiak	1,31	0,75	0,36	--	1,42	3,33	1,46	1,61
8	Koto Panjang	3,05	7,14	0,72	-	0,71	1,67	5,47	4,02
9	Ngalau	2,18	4,88	0,72	-	0,71	3,33	2,55	2,41
10	Pasar Baru	0,43	1,87	4,04	-		3,33	1,45	0,80
11	Pasar Usang	3,49	1,50	7,35	-	0,71	-	1,09	0,80
12	Sigando	1,31	2,25	-	100	1,42	-	1,82	1,20
13	Silaing Atas	0,43	1,12	3,3	-	-	6,67	1,46	1,20
14	Silaing Bawah	4,80	4,51	23,52	-	-	6,67	3,65	2,21
15	Tanah Hitam	4,80	5,26	4,77	-	0,71	3,33	1,09	1,40
16	Tanah Pak Lambiak	-	4,88	2,57	-	-	1,67	1,46	2,41
Total		82,4	81,86	74,89	100	50,65	66,67	45,16	44
Persentase siswa yang tinggal di luar kota		47,6	48,14	25,11	-	49,45	33,33	54,84	56

Sumber: Olahan data sekunder, 2013.

Berdasarkan tabel 5.6. di atas memperlihatkan bahwa hanya satu sekolah yaitu SMAN 1 Sumatera Barat yang siswanya 100 % bertempat tinggal di Kota Padang Panjang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang berasal atau bertempat tinggal di luar wilayah Kota Padang Panjang.

B. Pembahasan

Pertama, Distribusi potensi sarana dan prasarana pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang tersebar di dua kecamatan yang ada di Kota Padang Panjang. Persebaran Potensi sarana dan prasarana tersebut terdiri dari distribusi sekolah SMAN/MAN/SMKN serta distribusi fasilitas sarana dan fasilitas prasarana pada masing-masing sekolah. Distribusi SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang berpola seragam atau tersebar merata dengan hasil analisis tetangga terdekat $T = 2,72$. Berdasarkan dengan hasil dari analisis tetangga terdekat jika $T = 1$ merupakan syarat apabila suatu pola persebaran dianggap acak atau random, maka dalam hal ini $T = 2,72$ yang lebih dari 1 dan merupakan pola persebaran dianggap seragam atau tersebar merata. Jadi dengan distribusi SMAN/MAN/SMKN yang berpola seragam menunjukkan persebaran sekolah jenjang menengah negeri tersebar merata di setiap kecamatan Kota Padang Panjang dengan tujuan masyarakat mendapatkan pelayanan pendidikan dengan jarak yang dapat terjangkau baik dari dalam maupun luar kota, serta adanya pemanfaatan sekolah negeri bagi masyarakat.

Persebaran ini dipengaruhi oleh terdapatnya 8 sekolah jenjang menengah negeri yang terdiri dari 4 SMAN, 2 MAN, dan 2 SMKN yang berada di Kec. Padang Panjang Barat dan Kec. Padang Panjang Timur. Jumlah sekolah terbanyak berada pada Kec. Padang Panjang Timur yaitu 3 SMAN, 1 MAN, dan 2 SMKN. Jika dilihat dari luas wilayah, Kec. Padang Panjang Timur lebih luas dari pada Kec. Padang Panjang Barat, sehingga persebaran sekolah lebih banyak di Kecamatan tersebut. Di Kec. Padang Panjang Timur juga merupakan pusat kota

sehingga mudah diakses dan dijangkau baik dengan angkutan dalam kota maupun angkutan antar kota, sedangkan Kec. Padang Panjang Barat lebih banyak terdapat daerah bukit-bukit terjal yang tidak bisa ditinggali. Di Kec. Padang Panjang Barat hanya terdapat dua sekolah yaitu 1 SMAN dan 1 MAN.

Distribusi potensi sarana dan prasarana pendidikan lainnya adalah distribusi dari fasilitas sarana dan prasarana itu sendiri. Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan mengacu pada ketentuan standar sarana dan prasarana untuk SMA/MA dan SMK secara nasional yaitu Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan No. 40 Tahun 2008, maka rata-rata persebaran fasilitas sarana dan prasarana pendidikan di SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang yang sudah tersedia berada dalam kondisi baik. Terdapat 5 sekolah yang sudah memiliki fasilitas lengkap dan kondisinya baik > 90% yaitu 4 SMAN, dan 1 SMKN. Sedangkan persebaran fasilitas prasarana juga terdapat 5 sekolah yang sudah lengkap dan >90% dalam kondisi baik, yaitu: 3 SMAN, dan 2 SMKN. Artinya fasilitas sarana dan prasarana MAN di Kota Padang Panjang masih membutuhkan perhatian, penambahan, dan solusi untuk fasilitas yang masih rusak.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman saat ini, informasi memegang peranan yang sangat penting di berbagai kalangan masyarakat. Dalam hal ini, informasi menjadi sebuah pijakan yang kemudian berkembanglah suatu sistem teknologi informasi yang menjadi sarana penunjang untuk mengolah dan menyajikan informasi secara cepat, mudah dimengerti, dan aplikatif untuk kemajuan pendidikan. Begitu juga dalam penyampaian informasi sekolah jenjang menengah negeri atau SMAN/MAN/SMKN yang ada di Kota

Padang Panjang, kelengkapan data atribut seperti pada Tabel 5.1 serta data keruangan pada Gambar 5.1 lebih informatif dan mudah dipahami dengan penyajian data yang cepat, ditambah lagi dengan tersedianya informasi fasilitas sarana dan prasarananya seperti pada Tabel 5.2 dan Tabel 5.3.

Kedua, Informasi tentang potensi pelayanan pendidikan merupakan kebutuhan dalam sebuah pendidikan. Hal ini berhubungan dengan keberlangsungan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Salah satunya adalah daya tampung yang tersedia akan menjadi tolak ukur seberapa besar pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Dalam hal ini informasi yang dimaksudkan adalah daya tampung SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang berdasarkan jumlah sekolah, jumlah rombel, serta luas lahan, dan bangunan sebagai bagian dari potensi pelayan pendidikan yang di sediakan pada SMAN/MAN/SMKN. Dilihat dari Tabel 5.1 jumlah sekolah SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang yang terdiri dari 8 sekolah sudah memenuhi standar pelayanan nasional untuk setiap kecamatannya. Kebutuhan pelayanan berdasarkan jumlah rombel belum semua sekolah memenuhinya. Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa dari 8 sekolah jenjang menengah negeri, terdapat 7 sekolah sudah menyediakan rombel sesuai dengan kebutuhan, dan masih ada 1 sekolah yang perlu penambahan rombel yaitu SMKN 2, karena rombel yang tersedia belum memenuhi standar pelayanan nasional yang ditentukan yaitu jumlah siswa dalam satu rombel melebihi standar kapasitas nasional.

Potensi pelayanan atau daya tampung lainnya adalah berdasarkan luas lahan dan bangunan yang disediakan. Dilihat dari Tabel 5.5 rasio luas lahan terhadap peserta didik pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang sudah memenuhi standar pelayanan nasional yang harus disediakan. Akan tetapi pelayanan dilihat dari rasio luas bangunan terhadap peserta didik belum semua sekolah yang memenuhi standar, sekolah tersebut adalah SMAN 2, SMAN 3, dan SMKN 2. Hal ini menunjukkan bahwa pada 3 sekolah tersebut terjadi pemadatan siswa.

Ketiga, Peta jangkauan pelayanan siswa kelas X merupakan informasi spasial yang melengkapi informasi persebaran potensi pelayanan pendidikan di Kota Padang Panjang, peta jangkauan pelayanan siswa memberikan gambaran tempat tinggal siswa yang terlayani dan mampu menjangkau pelayanan pendidikan SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang. Secara umum pelayanan pendidikan SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang dapat dijangkau oleh siswa yang berasal dari Kota Padang Panjang, Kab. Tanah Datar, Kab. Padang Pariaman, Kab. Agam, Kota Pariaman, dan Kota Bukittinggi. Ini menjadi bukti bahwa Kota Padang Panjang merupakan sebuah kota pendidikan. Siswa terbanyak yang menerima jangkauan pelayanan pendidikan tersebut adalah berasal dari Kab. Tanah datar dan Kota Padang Panjang.

Berdasarkan peta jangkauan pelayanan siswa kelas X, sekolah yang dapat dijangkau oleh siswa dari semua kelurahan di Kota Padang Panjang adalah SMAN1, SMAN 2, SMAN 3, SMKN 1, dan SMKN 2. Pelayanan pendidikan SMAN 1 Sumatera Barat sebagai sekolah wajib asrama hanya melayani siswa

yang berada disekitar sekolah saja. Untuk pelayanan pendidikan MAN Gunung dan MAN Balai-balai sebagian besar menjangkau siswa yang tinggal di kecamatan masing-masing dan beberapa persen siswa dari luar kota. Dilihat berdasarkan Kepmen PU. No.378/KPTS/1987 hanya satu sekolah yang memenuhi standar pelayanan maksimal yaitu menjangkau maksimal 3 Km dari sekolah, sekolah tersebut adalah SMAN 1 Sumatera Barat.

Keempat, persebaran siswa per SMAN/MAN/SMKN di pengaruhi oleh akses yang dilihat dari kemudahan siswa menuju sekolah, rute angkutan kota yang ada dan tingkat kefavoritan sekolah.

Peta persebaran siswa kelas X SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang, merupakan informasi yang disampaikan dalam pemetaan distribusi potensi pendidikan jenjang menengah negeri sehingga memudahkan dalam pemberian gambaran persebaran siswa setiap SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang. Dilihat dari peta Persebaran siswa kelas X, persebaran siswa SMAN 1 memiliki kepadatan tinggi di tempat sekolah berada, meskipun demikian persebaran siswa kepadatan rendah dan sedang juga menyebar disetiap kelurahan di Kota Padang Panjang, persebaran siswa dari SMAN 2, SMKN 1, dan SMKN 2 juga menyebar hampir disemua kelurahan di Kota Padang Panjang. Berdasarkan tabel 5.6. juga memperlihatkan bahwa hampir semua sekolah SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang memiliki siswa yang bertempat tinggal atau berasal dari luar kota dengan persentase yang cukup besar. Persebaran siswa SMAN 1 Sumbar terkonsentrasi 100 % di tempat sekolah berada, ini disebabkan karena sekolah menyediakan asrama sebagai tempat

tinggal siswa. Untuk persebaran siswa SMAN 3, MAN Gunung dan MAN Balai-balai juga tersebar di sekitar kelurahan yang tidak jauh dari sekolah. Hal ini karena tidak adanya sistem rayonisasi per kecamatan, sehingga siswa dapat menentukan sekolah mana yang diminatinya. Dalam satu sekolah ada saja siswa yang berasal dari lokasi yang jauh dari sekolah, contohnya adalah SMAN 1 dan SMKN 2 yang berada di kecamatan Padang Panjang Timur terdapat siswa yang berasal dari semua kelurahan di Kota Padang Panjang, dan ada yang berasal dari Kota Bukittinggi, Kab. Tanah Datar, dan Kab. Padang Pariaman. Jika dilihat dari jaraknya terdapat siswa yang sangat jauh dari sekolah sehingga menuju sekolah dengan 2 kali menaiki angkutan kota. Hal ini berarti terdapat faktor tertentu yang mempengaruhinya.

Di SMAN 1, SMAN 2, MAN Gunung, SMKN 1, SMKN 2, dan SMAN 1 Sumatera Barat merupakan sekolah favorit yang ada di Kota Padang Panjang. Kefavoritan masing-masing sekolah dipengaruhi oleh daya tarik tersendiri, seperti SMAN 1, MAN Gunung, dan SMAN 1 Sumatera Barat merupakan sekolah yang persebaran siswa banyak terpusat di sekitar sekolah. Hal ini karena sekolah tersebut berakreditasi A, serta menyediakan asrama, dan sebagian besar siswanya adalah anak unggulan dari berbagai daerah dalam dan luar Provinsi Sumatera Barat. Sekolah yang siswanya tersebar hampir diseluruh kelurahan yang ada di Kota Padang Panjang adalah SMAN 1, SMAN 2, SMKN 1, dan SMKN 2, ini membuktikan bahwa sekolah tersebut diminati oleh siswa dan memiliki akses angkutan kota yang lancar dan mudah. Disamping itu, SMKN 1 dan SMKN 2 menjadi favorit karena masing-masing sekolah memiliki konsentrasi jurusan yang

berbeda dan hanya satu-satunya SMK Negeri di Kota Padang Panjang. Sekolah yang memilikim akses agak sulit adalah MAN 3 Balai-balai karena akses menuju sekolah hanyalah angkutan kota yang menuju Silaing Bawah, kemudian siswa harus melanjutkan dengan berjalan kaki atau naik ojek masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengenai Pemetaan Potensi Jenjang Pendidikan Menengah Negeri di Kota Padang Panjang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Distribusi potensi sarana dan prasarana pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang dengan hasil sebagai berikut:
 - a. Distribusi sekolah (SMAN/MAN/SMKN) tersebar merata dalam wilayah Kota Padang Panjang dengan nilai $T = 2,72$ yaitu berpola persebaran seragam, distribusi terbanyak terdapat di Kec. Padang Panjang Timur yaitu 6 sekolah dan hanya ada 2 sekolah terdapat di Kec. Padang Panjang Barat.
 - b. Distribusi fasilitas sarana dan prasarana pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN rata-rata sudah lengkap sesuai standar pendidikan nasional, namun masih terdapat 2 sekolah yang fasilitas sarana dan fasilitas prasarananya belum mencapai 90 % baik, yaitu MAN Gunung dan MAN Balai-balai.
2. Distribusi potensi pelayanan pendidikan pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang berdasarkan daya tampung adalah dengan hasil sebagai berikut:
 - a. Jumlah sekolah SMAN/MAN/SMKN yang tersedia pada setiap kecamatan di Kota Padang Panjang sudah memenuhi standar daya tampung nasional.
 - b. Dari daya tampung berdasarkan jumlah Rombel pada SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang terdapat 7 sekolah sudah menyediakan jumlah rombel sesuai standar minimum pelayanan pendidikan nasional,

yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, MAN Gunung, MAN Balai-balai, SMKN 1, dan SMAN 1 Sumatera Barat, dan hanya 1 sekolah yang belum sesuai standar yaitu SMKN 2.

- c. Daya tampung berdasarkan standar minimum rasio luas lahan terhadap peserta didik sudah semua sekolah yang memenuhi, namun daya tampung dari segi rasio luas bangunan terhadap peserta didik masih terdapat 4 sekolah yang belum memenuhi standar.
3. Potensi pelayanan pendidikan berdasarkan jangkauan pelayanan tempat tinggal siswa ditemukan bahwa pelayanan pendidikan SMAN/MAN/SMKN di Kota Padang Panjang mampu menjangkau siswa dari dalam dan luar Kota Padang Panjang. Semua sekolah dapat dijangkau oleh siswa dari Kota Padang Panjang dan Kab. Tanah Datar. Jangkauan terjauh adalah oleh siswa SMKN 2 Padang Panjang yang berasal dari Kab. Agam, Kab. Tanah Datar, Kota Padang Panjang, dan Kota Bukittinggi, sedangkan jangkauan terdekat adalah oleh siswa SMAN 1 Sumatera Barat karena semua siswa bertempat tinggal di asrama sekolah. Namun hanya 1 sekolah yang memenuhi pelayanan maksimal berdasarkan Kepmen PU.No.378/KPTS/1987 yaitu SMAN 1 Sumatera Barat.
 4. keterjangkauan siswa ke sekolah dilihat dari persebaran siswa di Kota Padang Panjang dan dipengaruhi oleh akses, rute angkutan kota, serta tingkat kefavoritan sekolah dengan hasil sebagai berikut:
 - a. distribusi siswa siswa SMAN 1, SMAN 2, SMKN 1, dan SMKN 2 tersebar diseluruh kelurahan di Kota Padang Panjang yang dipengaruhi

oleh tingkat kefavoritan sekolah, serta akses yang mudah, dan rute angkutan lancar.

- b. Distribusi MAN Gunung, dan SMAN 1 Sumatera Barat terpusat di lokasi sekolah. Di pengaruhi oleh tingkat kefavoritan serta akses mudah karena menyediakan asrama.
- c. Distribusi siswa MAN Balai-balai dan SMAN 3, persebaran siswanya terkonsentrasi di kelurahan-kelurahan yang tidak jauh dari sekolah karena dipengaruhi oleh akses dan rute angkutan kota.

B. Saran dan Rekomendasi

Saran yang dapat diberikan mengenai pemetaan potensi pendidikan menengah negeri di Kota Padang Panjang adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya agar melanjutkan penelitian distribusi potensi pendidikan menengah negeri di Kota Padang Panjang dengan melihat indikator jumlah penduduk dan kesesuaian lokasi sekolah, serta distribusi potensi jenjang pendidikan menengah swasta di Kota Padang Panjang.
2. Saran untuk sekolah, dalam penyajian data-data sekolah dapat menggunakan aplikasi SIG. Alasan digunakannya *software* ini yaitu dapat melihat peta distribusi potensi sekolah dan persebaran siswa masing-masing sekolah, sehingga dapat mengetahui tingkat keterjangkau siswa terhadap sekolah, serta dapat mengevaluasi pelayanan yang diberikan.
3. Saran untuk pemerintah, agar memberikan solusi terhadap sekolah yang masih kurang potensi pelayanannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menambah serta memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana pada sekolah MAN Gunung dan MAN Balai-balai.
- b. Memberikan solusi terhadap permasalahan akses menuju MAN Balai-balai yang belum lancar.
- c. Menambahkan jumlah rombongan belajar pada SMKN 2 untuk mengatasi terjadinya pemadatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Renat Hascaryo. 2012. Tesis: *Analisis Persebaran Sarana Prasarana Kota Cirebon dalam Melayani Penduduk*. (Laporan Tidak Diterbitkan). UPI Bandung.
- Andriani, Fitri. 2011. Skripsi: *Analisis Pemanfaatan Pelayanan Pendidikan oleh Masyarakat Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*. (Laporan Tidak Diterbitkan). Padang: Geo UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Edisi. Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As-syakur, Abd. Rahman. 2006. *Modul Arc-View GIS*. Denpasar: __
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Binham, Rona. 2009. *Potensi Diri*. <http://www.Cafemotivasi.com>. (artikel online). Diakses Desember 2012.
- BPS. 2012. *Padang Panjang Dalam Angka*. Padang: BPS Kota Padang Panjang.
- Budyanto, Eko. 2002. *Sistem Informasi Geografis dengan ArcView GIS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Budyanto, Eko. 2010. *Sistem Informasi Geografis dengan ArcView GIS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Renstra Depdiknas 2004-2009*. (Laporan Tidak Diterbitkan). Jakarta.
- Dirjen Dikti Depdiknas. 2009. *Panduan Pelaksanaan Hibah Penelitian Potensi Pendidikan Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2009*. (Laporan Tidak Diterbitkan). Jakarta.
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: Penerbit FE UI.
- Garis-garis Besar Haluan Negara. 1988. Ketetapan MPR No.II/MPR/1988. (Laporan Tidak Diterbitkan). Jakarta.
- GIS Konsorsium Aceh Nias. 2007. *Modul Pelatihan ArcGIS Tingkat Dasar*. (Laporan Tidak Diterbitkan). Banda Aceh.
- Haryanto, dkk. 2006. *Geografi (Program Ilmu Sosial)*. Jakarta: Penerbit Cempaka Putih.
- IKAPI. 1990. *Sistem Pendidikan nasional*. Jakarta : PT Golden Terayon Press.
- Irmayanah. 2011. Skripsi: *Aplikasi SIG untuk Pemetaan Distribusi SMAN di Kota Padang*. (Laporan Tidak Diterbitkan). Padang: Geo UNP.